

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL*
UNTUK PENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
BIDANG STUDI AGAMA ISLAM DI MAN 1 MOJOKERTO**

SKRIPSI



Oleh:

Ratna Lukitasari Anggraeni

NIM. 18170029

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2022

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL*
UNTUK PENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
BIDANG STUDI AGAMA ISLAM DI MAN 1 MOJOKERTO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Ratna Lukitasari Anggraeni

NIM. 18170029

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL* UNTUK
PENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN BIDANG STUDI AGAMA
ISLAM DI MAN 1 MOJOKERTO

Oleh:
Ratna Lukitasari Anggraeni
NIM. 18170029

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 17 Mei 2022

Oleh:
Dosen Pembimbing,



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 197503102000031002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 19781119 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL* UNTUK PENINGKATAN MUTU
PEMBELAJARAN BIDANG STUDI AGAMA ISLAM DI MAN 1 MOJOKERTO

SKRIPSI
dipersiapkan dan disusun oleh
Ratna Lukitasari Anggraeni (18170029)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 8 Juni 2022 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Walid Fajar Antarksa, MM
NIP. 198511212015031002

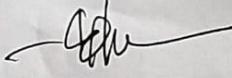
Sekretaris Sidang
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 197503102000031002

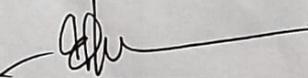
Pembimbing
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 197503102000031002

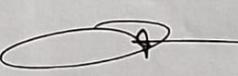
Penguji Utama
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nidzari, M.Pd
NIP. 196503031983031002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji serta syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kenikmatan, dan kemudahan atas karunianya penulis mampu menyelesaikan karya tulis ini, shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Dengan penuh cinta, kasih sayang dan ketulusan peneliti persembahkan karya tulis ini untuk Ibu tersayang Ibu Yulianah dan Bapakku terimakasih banyak atas doa-doa dan harapan baik yang tak pernah putus, mendukung, memberikan semangat, menasehati dan memotivasi peneliti hingga mampu menyelesaikan karya tulis ini. Terimakasih untuk sahabat saya Hani, Shabrina, Dzatil, Elfani Bela, Uswa, Rita, Ulfa telah berkontribusi pengerjaan skripsi ini. Terimakasih juga untuk Mas Okik telah menjadi support system terbaik, Terimakasih untuk Ibu Sriatun dan Bapak Hartoyo telah mendengarkan keluh kesah peneliti.

Dan untuk seluruh bapak/ibu guru yang tak kenal lelah dalam memberikan ilmu. Mendidik, memberikan semangat dan motivasi bagi penulis hingga mampu menyelesaikan tugas akhir strata satu di jenjang perguruan tinggi.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

(QS. Al-Insyirah 94: Ayat 6)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Ratna Lukitasari Anggraeni

Malang, 17 Mei 2022

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ratna Lukitasari Anggraeni

Nim : 18170029

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen *Boarding School* Untuk
Peningkatkan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Agama Islam Di MAN 1
Mojokerto

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP. 197503102000031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ratna Lukitasari Anggraeni
Tempat/Tanggal Lahir : Mojokerto, 09 April 2000
NIM : 18170029
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Implementasi Manajemen *Boarding School* untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Agama Islam di MAN 1 Mojokerto.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya tulis ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara ditulis telah dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudia hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan da nada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa unsur paksaan dari orang lain.

Malang, 17 Mei 2022



Ratna Lukitasari Anggraeni
NIM. 18170029

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat, taufik dan hidayahnya tuhan pencipta langit, bumi dan seisinya yang menganugrahkan nikmat sehat dan nikmat hidup yang mampu mewujudkan cita-cita hambanya yang lemah. Hanya kepada-Nya lah penulis persembahkan segala puji dengan ketulusan jiwa. Karena anugrahnya yang berupa kekuatan fisik, materi maupun mental intelektual yang mengantarkan penulis menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen *Boarding School* Untuk Peningkatkan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Agama Islam Di Man 1 Mojokerto”

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Karena berkat beliau Islam sampai ke penjuru plosok dunia sehingga umatnya mampu membedakan mana yang haq dan yang bathil. Semoga kita semua medapat syafa'atnya di hari akhir kelak. Peneliti ungkapkan terima kasih dan penghargaan juga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M,Pd. Ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam
4. Bapak Dr. Muhammad In'am Esha, M.Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa selalu memberikan arahan dan meluangkan waktunya agar selalu membimbing peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
5. Bapak/ Ibu Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

6. Bapak Dr. M. Fahim Tharabah, M.Pd selaku Dosen Wali peneliti yang senantiasa selalu memberikan masukan dan memberikan semangat selama masa perkuliahan
7. Bapak Drs. Slamet Hariyadi selaku waka Kurikulum MAN 1 Mojokerto yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti
8. Bapak Moh. Nizar, S.Ag, M. HI selaku Direktur Mahad Al Hanif yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti
9. Dan semua pihak yang mendukung dan membantu serta memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian Skripsi. Semoga Allah membalas dengan sebaik-baiknya balasan. Aamiinn

Permohonan maaf penulis haturkan kepada semua pihak apabila ada kesalahan dalam penulisan pada akhirnya penulis berdoa dan penuh harap agar penulisan ini mampu bermanfaat bagi khalayak luas. Aaamiin.

Malang 17 Mei2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= 'ء		= 'ء
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

اُو = û

ي = i

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Kajian Teori	18
1. Manajemen.....	18
2. <i>Boarding School</i>	29
3. Peningkatan Mutu Pembelajaran	36
B. Kerangka berfikir	51
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Kehadiran Penelitian.....	54
C. Lokasi Penelitian.....	55
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	55
E. Teknik Pengumpulan data.....	58

F. Teknik Analisis Data	61
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	63
H. Prosedur Penelitian	64
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	66
A. Profil Penelitian	66
1) Profil MAN 1 Mojokerto	66
2) Sejarah Madrasah.....	67
3) Visi Misi MAN 1 Mojokerto	70
4) Tujuan MAN 1 Mojokerto	72
5) Struktur Organisasi MAN 1 Mojokerto	74
6) Struktur Organisasi Mahad Al Hanif	75
7) Data Siswa MAN 1 Mojokerto	76
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	76
1) Proses perencanaan <i>boarding school</i> untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam.	76
2) Proses pelaksanaan <i>boarding school</i> untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam	88
3) Proses evaluasi <i>boarding school</i> untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam.....	98
BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	109
A. PEMBAHASAN.....	109
1) Proses perencanaan <i>boarding school</i> untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam	109
2) Proses pelaksanaan <i>boarding school</i> untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam	113
3) Proses evaluasi <i>boarding school</i> untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam.....	115
BAB VI PENUTUP	118
A. KESIMPULAN	118
B. SARAN	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN.....	126
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	132

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4. 1 Data Siswa MAN 1 Mojokerto	76
Tabel 4. 2 Kegiatan Kurikuler dan Ekstrakurikuler	93
Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Mahad	95
Tabel 4. 4 Temuan Penelitian	106

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir	51
Bagan 4. 1 Struktur Kepengurusan Organisasi Mahad Al Hanif.....	75
Bagan 4. 2 Perencanaan <i>Boarding School</i> Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Agama Islam	87
Bagan 4. 3 Pelaksanaan <i>Boarding School</i> Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Agama Islam	97
Bagan 4. 4 Evaluasi evaluasi <i>boarding school</i> untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam.	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MAN 1 Mojokerto	74
Gambar 4. 2 Visi Misi Mahad Al Hanif MAN 1 Mojokerto	78
Gambar 4. 3 Rapat Tim Pengurus	80
Gambar 4. 4 Kegiatan Diba' di Mahad Al Hanif	90
Gambar 4. 5 Pelaksanaan Pembelajaran di Mahad Al Hanif	93
Gambar 4. 6 Pembiasaan Sema'an al-Qur'an	94
Gambar 4. 7 Monitoring Santri	100
Gambar 4. 8 Rapat Bersama Pihak Madrasah	104

ABSTRAK

Lukitasari, Ratna. 2022. *Implementasi Manajemen Boarding School untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Agama Islam di MAN 1 Mojokerto*. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Manajemen Boarding School untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Agama Islam di MAN 1 Mojokerto. Implementasi manajemen boarding school menjadi pengaruh dalam meningkatkan mutu pembelajaran bidang studi agama islam di MAN 1 Mojokerto. Upaya dalam pengimplementasian manajemen boarding school yaitu dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan maksud tercapainya tujuan madrasah yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan keberadaan boarding school MAN 1 Mojokerto.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab masalah : (1) Bagaimana proses perencanaan Implementasi Manajemen Boarding School untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Agama Islam di MAN 1 Mojokerto? (2) Bagaimana proses pelaksanaan Implementasi Manajemen Boarding School untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Agama Islam di MAN 1 Mojokerto? (3) Bagaimana proses evaluasi Implementasi Manajemen Boarding School untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Agama Islam di MAN 1 Mojokerto?

Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian yang di laksanakan di MAN 1 Mojokerto dengan menggali sumber informasi data untuk mendapatkan gambaran, hasil, dan jawaban dari Manajemen Boarding School melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Semua data akan dianalisis dekskriptif yaitu dengan memampatkan penjelasan hasil dari penelitian ke dalam kalimat-kalimat yang disusun sedemikian rupa sehingga menjadi kalimat yang tersusun dengan baik dan rapih.

Dari hasil penelitian dapat di ketahui bahwa (1) Perencanaan manajemen boarding school untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam di MAN 1 Mojokerto. Perencanaan boarding school untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam melalui empat tahapan sebagai acuan, yaitu: a.) pembentukan tujuan mahad, b.) perencanaan program, c.) perencanaan tata tertib dan pembiasaan, d.) perencanaan hukuman dan bimbingan. Perencanaan yang baik dapat menciptakan kegiatan kegiatan yang terarah. Melalui kegiatan rapat pimpinan dan rapat kerja juga membahas program apa saja yang dapat menunjang peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama islam di MAN 1 Mojokerto. (2) Pelaksanaan manajemen boarding school untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam di MAN 1 Mojokerto. Tahap pelaksanaan manajemen boarding school untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam di MAN 1 Mojokerto, yaitu: a. Integrasi pelaksanaan kegiatan boarding school dengan madrasah, b. program kurikuler dan ekstra kurikuler, c. pelaksanaan pembiasaan dan tata tertib, d. pelaksanaan hukuman dan bimbingan.

(3) Evaluasi manajemen boarding school untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam di MAN 1 Mojokerto. Evaluasi yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam, adanya evaluasi siswa dan pembelajaran: 1) langsung, 2) tidak langsung evaluasi langsung yaitu adanya monitoring, teguran dan hukuman. Evaluasi tidak langsung yaitu UAS dan UTS. Juga adanya evaluasi program boarding school yaitu dengan mengadakan rapat tahunan, rapat bulanan, rapat pengurus mahad, dan rapat program hari besar.

Kata kunci : Manajemen *Boarding School*, *Mutu Pembelajaran*

ABSTRACT

Lukitasari, Ratna. 2022. *The Implementation of Boarding School Management to Increase the Learning Quality of the Islamic Education Study in MAN 1 Mojokerto*. Thesis, Department of Management of Islamic Education. Faculty of Tarbiyah and Teaching Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor : Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

Skripsi This thesis elaborates on the implementation of boarding school management to increase the learning quality of the Islamic education study in MAN 1 Mojokerto. The implementation of boarding school management become the influence to increase the learning quality of the Islamic education study in MAN 1 Mojokerto. Some ways to implement the boarding school management are planning, execution, and evaluation to reach the Madrasah goal which had been appointed by utilizing the presence of the boarding school in MAN 1 Mojokerto.

This study is intended to answer problems: (1) how the planning process of the boarding school management implementation to increase the learning quality of the Islamic education study in MAN 1 Mojokerto is? (2) How the execution process of the boarding school management implementation to increase the learning quality of the Islamic education study in MAN 1 Mojokerto is? How the evaluation process of the boarding school management implementation to increase the learning quality of the Islamic education study in MAN 1 Mojokerto is?

Those problems are discussed in the research that was done in MAN 1 Mojokerto by discovering the data source to gain the description, result, and answer from the boarding school management through the interview, observation, and documentation. All of the data would be analyzed descriptively by elaborating the result of the study in the form of good and presentable sentences.

By the result of the study, it was known that (1) the planning process of the boarding school management implementation to increase the learning quality of the Islamic education study in MAN 1 Mojokerto. The boarding school planning to increase the learning quality of the Islamic education study was done through four steps, which are: a) the establishment of *Mahad* goals, b) the planning program, c) the planning of order and habituation, d) the planning of the punishment and guidance. Good planning can create some directed activities. The conference activity and work meeting to discuss some programs can influence the enhancement of the Islamic education study in MAN 1 Mojokerto. (2) The execution of the boarding school management implementation to increase the learning quality of the Islamic education study in MAN 1 Mojokerto. The execution step of boarding school management to increase the learning quality of the Islamic education study, a) The integration between activities in the boarding school and Madrasah, b) the Curricular program and extracurricular program, c) the implementation of habituation and order, d) The execution of punishment and guidance. (3) the evaluation process of the boarding school management implementation to increase the learning quality of the Islamic education study in MAN 1 Mojokerto. The evaluation that was done in increasing the learning

quality in the Islamic study, the presence of student evaluation and lesson: 1) direct evaluation, 2) indirect evaluation by monitoring, warning, and punishment. The indirect evaluation for instance the final test and midterm test. Furthermore, there is also the evaluation program of boarding schools which are conducting the annual meeting, monthly meeting, Mahad administrator meeting, and the big day meeting program.

Keywords: *Manajement Boarding School, Learning Quality*

نبذة مختصرة

تنفيذ إدارة المدرسة الداخلية لتحسين جودة التعلم في مجال الدراسات الإسلامية للمدرسة الثانوية الحكومية الأولى موجوكرتو. البحث الجامعي. قسم تعليم إدارة التربية الإسلامية. كلية التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. الدكتور محمد إنعام أصها الماجستي: المشريف

يناقش هذا البحث عن تنفيذ إدارة المدارس الداخلية لتحسين جودة التعلم في مجال الدراسات الإسلامية للمدرسة الثانوية الحكومية الأولى موجوكرتو. إن تنفيذ إدارة المدرسة الداخلية له تأثير في تحسين جودة التعلم في مجال الدراسات الدينية الإسلامية بالمدرسة الثانوية الحكومية الأولى موجوكرتو. تتم الجهود في تنفيذ إدارة المدرسة الداخلية من خلال التخطيط والتنفيذ والتقييم بهدف تحقيق أهداف المدرسة التي تم تحديدها من خلال الاستفادة من وجود المدرسة الداخلية في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى موجوكرتو.

تهدف هذا البحث إلى الإجابة على المشكلات التالية: (1) ما هي عملية التخطيط لتنفيذ إدارة المدارس الداخلية لتحسين جودة التعلم في مجال الدراسات الإسلامية للمدرسة الثانوية الحكومية الأولى موجوكرتو؟ (2) كيف عملية تنفيذ إدارة المدارس الداخلية لتحسين جودة التعلم في مجال الدراسات الإسلامية للمدرسة الثانوية الحكومية الأولى موجوكرتو؟ (3) كيف عملية تقييم تنفيذ إدارة المدارس الداخلية لتحسين جودة التعلم في مجال الدراسات الإسلامية للمدرسة الثانوية الحكومية الأولى موجوكرتو؟

تمت مناقشة هذه المشكلات من خلال البحث الذي تم إجراؤه في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى موجوكرتو من خلال حفر مصادر معلومات البيانات للحصول على الأوصاف والنتائج والإجابات من إدارة المدرسة الداخلية بالمقابلات والملاحظات والتوثيق. سيتم تحليل جميع البيانات وصفيًا ، أي عن طريق ضغط شرح نتائج البحث في جمل مرتبة بطريقة خاصة التي تجعلها جمل منظمة جيدة.

النتائج البحث من هذا البحث هي (1) أن تخطيط إدارة المدارس الداخلية لتحسين جودة التعلم في مجال الدراسات الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى موجوكرتو. التخطيط المدرسي الداخلي لتحسين جودة التعلم في مجال الدراسات الإسلامية من خلال أربع مراحل كمرجع وهي : (أ) إنشاء أهداف المعهد ، (ب) تخطيط البرامج (ج) تخطيط الانضباط والتعود ، (د) تخطيط العقاب والتوجيه. التخطيط الجيد يمكن أن يخلق أنشطة مستهدفة. باجتماعات القيادة واجتماعات العمل ، ناقشوا أيضًا البرامج التي يمكن أن تدعم تحسين جودة التعلم في مجال الدراسات الإسلامية للمدرسة الثانوية الحكومية الأولى موجوكرتو. (2) تنفيذ إدارة المدرسة الداخلية لتحسين جودة التعلم في مجال الدراسات الدينية الإسلامية للمدرسة الثانوية الحكومية الأولى موجوكرتو. مراحل تنفيذ إدارة المدرسة الداخلية لتحسين جودة التعلم في مجال الدراسات الدينية الإسلامية للمدرسة الثانوية الحكومية الأولى موجوكرتو ، وهي: (أ). تكامل تنفيذ أنشطة المدرسة الداخلية مع المدرسة، (ب). البرامج المنهجية واللاصفية ، ج. تنفيذ التعود والنظام ، د. العقاب والتوجيه. (3) تقييم إدارة المدرسة الداخلية لتحسين جودة التعلم في مجال الدراسات الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى موجوكرتو. تم إجراء تقييمات لتحسين جودة التعلم في مجال الدراسات الإسلامية وتقييم الطلاب وتعلمهم: 1 مباشر ، 2 غير مباشر. التقييمات المباشر هي المراقبة المباشرة والإنذارات والعقاب. والتقييمات غير المباشرة هي الإختبار النهائي و الإختبار النصفى. هناك أيضًا تقييم لبرنامج المدرسة الداخلية ، وتحديدًا من خلال عقد اجتماعات سنوية واجتماعات شهرية واجتماعات إدارة المعهد واجتماعات برنامج الأيام الكبيرة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik dan mempersiapkan peserta didik baik aspek jasmani, rohani dan kemampuan seseorang untuk peranannya di lingkungan sekitarnya di masa yang akan datang.¹ Pendidikan merupakan hal terpenting dalam menjalankan kehidupan bernegara begitu pula dengan pendidikan agama yang merupakan integral dari sistem pendidikan nasional, dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003, BAB 1 pasal 37 ayat (1) tentang sistem pendidikan nasional:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membawa anak dalam bertanggung jawab atas segala perbuatan secara moral.³

¹ Muhamad Lutfi Assidiq, et al., “Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pesat Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor,” *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* (P-ISSN: 2654-5829 E-ISSN: 2654-3753), 89

²Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011). Hal 3

³ Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Ruzz Media, 2017), h. 21

Sebagaimana disebutkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara tahun 1973 bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.⁴

Pendidikan memiliki beberapa tugas, disamping mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) diharapkan juga mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ) terhadap Allah SWT. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan dilakukan untuk mengantisipasi dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵ Maka dari itu Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk menyeimbangkan pengetahuan peserta didik dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶

Sekolah bersistem boarding school akhir-akhir ini telah menjadi sorotan bagi sekolah-sekolah lainnya karena keberhasilan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didik. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain: 1) tumbuhnya budaya islami, seperti telah membudayakan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun atau lebih dikenal dengan 5S, 2) peserta didik tidak pernah membedakan guru sekolah ataupun pesantren, mereka tetap menjalankan 5S saat bertemu dengan gurunya sambil memegang dan mencium tangannya sebagai rasa hormat dan ingin mendapat keberkahan ilmu.⁷

⁴ Fuad Ihsan, Dasar-dasar Pendidikan, (Jakarta: Rhineka Cipta,2003), h.5

⁵ Abdul Racman Shaleh, Pendidikan Agama dan Keagamaan, (Jakarta:Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hal.31.

⁶ Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama dalam Keluarga, (Bandung:PT. Rosda Kara, 1996), hal.8.

⁷ Akhmad Syahri, Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 3-4.

Menurut Baktiar.⁸ menyatakan bahwa, “Boarding School adalah sistem sekolah berasrama, dimana siswa dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal diasrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu”. Boarding School adalah sekolah yang memiliki asrama, dimana para siswa hidup dan belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah.

Sekolah berasrama atau boarding school tentu sangat memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa sebagai peserta didik, banyak sekali kegiatan yang bermanfaat yang dilakukan dalam boarding school. Selain itu juga memberikan banyak pengalaman bagi siswa karena tinggal jauh dari orang tuanya sehingga siswa lebih mandiri. Mereka juga selalu mendapatkan bimbingan dan arahan dari para guru pembimbing atau pengurus asrama atau boarding school tersebut. Tidak hanya itu dengan adanya program boarding school di madrasah juga dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat salah satunya adalah kualitas pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Semakin efektif pembelajaran, semakin tinggi mutu pendidikannya. Oleh karena itu, untuk mencapai pendidikan berkualitas, maka diperlukan pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, guru sebagai agen pembelajaran di kelas dituntut untuk selalu berbenah kualitas pembelajaran.

⁸ Baktiar, “Boarding School Dan Peranannya Dalam Pendidikan Islam”, 2013, h. 8

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan konsekuensi logis dari Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sangat pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memerlukan penyesuaian dan perbaikan proses pembelajaran yang terus menerus dan berkelanjutan. Ini diikuti oleh kebutuhan memperbarui strategi dan konsep pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran harus dilakukan dengan Paradigma berpikir RAI: Research-Action-Improvement, yaitu bottom- up, realistis-pragmatik yang dimulai dengan diagnosis masalah nyata yang diakhiri dengan perbaikan. Upaya peningkatan kualitas Pembelajaran seperti itu membutuhkan inisiatif dan keinginan dari dalam ingin melakukan perbaikan.⁹

MAN 1 Mojokerto merupakan madrasah yang menerapkan sistem pendidikan berasrama atau *boarding school*. Dalam pengelolaan sistem madrasah boarding school juga menekankan kegiatan keagamaan bagi siswa yang mengikuti program *boarding school* di MAN 1 Mojokerto. Program boarding school di MAN1 Mojokerto ini bertujuan memberikan nilai plus bagi peserta didik khususnya mengenai Pendidikan Agama Islam. Maka layanan yang diberikan yaitu adanya tambahan mengenai kegiatan keagamaan.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk membahas judul penelitian yaitu ***“Implementasi Manajemen Boarding School Untuk***

⁹ Ni Nyoman Padmadewi, Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Kecamatan Buleleng Melalui Pelatihan Strategi Pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas, diakses tanggal 14 Maret 2022.

Peningkatan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Agama Islam Di MAN 1 Mojokerto”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian ini peneliti ingin mengungkap bagaimana Implementasi Manajemen Boarding School Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Agama Islam Di MAN 1 Mojokerto. Mengingat luasnya masalah yang akan dikaji, maka peneliti membatasi dengan merumuskan fokus penelitian:

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen *Boarding School* Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Agama Islam di MAN 1 Mojokerto?
2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen *Boarding School* Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Agama Islam di MAN 1 Mojokerto?
3. Bagaimana Evaluasi Manajemen *Boarding School* Untuk Peningkatan Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Agama Islam di MAN 1 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Memahami Perencanaan Manajemen *Boarding School* Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Agama Islam di MAN 1 Mojokerto

2. Memahami Pelaksanaan Manajemen *Boarding School* Untuk Peningkatkan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Agama Islam di MAN 1 Mojokerto
3. Memahami Evaluasi Manajemen *Boarding School* Untuk Peningkatkan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Agama Islam di MAN 1 Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat keduanya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu, wawasan, informasi dan mengembangkan pemahaman terkait Implementasi Manajemen *Boarding School* Untuk Peningkatkan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Agama Manfaat Praktis

- a. Memberikan gambaran tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen *boarding school* Untuk Peningkatkan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Agama di MAN 1 Mojokerto.
- b. Memberikan informasi bagi siswa ataupun mahasiswa yang ingin mempelajari tentang Manajemen *Boarding School* Untuk Peningkatkan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Agama di MAN 1 Mojokerto.
- c. Memberikan wawasan bagi penulis.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan peneliti terhadap beberapa penelitian yang sudah ada, peneliti belum menemukan adanya penelitian yang secara khusus Implementasi Manajemen *Boarding School* Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Agama Islam Di MAN 1 Mojokerto Namun demikian, terdapat beberapa penelitian yang secara umum berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti paparkan, antara lain sebagai berikut :

Pertama, Jurnal penelitian tentang administrasi pendidikan yang dilakukan oleh Ohan Burhan berjudul “Manajemen Mutu pada Madrasah Aliyah Negeri di Pondok Pesantren”¹⁰, yang menjadi masalah inti dari penelitian ini adalah bagaimana manajemen mutu yang dikembangkan pada madrasah Aliyah negeri di pondok pesantren. Maka dari permasalahan tersebut tujuan penelitian ini adalah adalah (1) bagaimanakah perencanaan mutu (2) bagaimanakah pelaksanaan program mutu (3) bagaimanakah monitoring dan evaluasi mutu (4) bagaimanakah tindakan perbaikan mutu yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri di pondok pesantren. Metode penelian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan alasan dimana metode kualitatif ini bersifat terbuka sehingga peneliti bisa fleksibel dan bisa mengembangkan pertanyaan karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan manajemen mutu pada madrasah Aliyah negeri Darussalam Kabupaten Ciamis, Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten

¹⁰Burhan, Ohan (2015) manajemen Mutu Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Negeri di Pondok Pesantren: (Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Kabupaten Ciamis, Madrasah Aliyah Negeri Cijantung Kabupaten Ciamis dan Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Kabupaten Tasikmalaya)

Tasikmalaya, dan Madrasah Aliyah Negeri Cijantung Kabupaten Ciamis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga madrasah tersebut sudah mengembangkan manajemen mutu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi serta adanya tindak lanjut perbaikan mutu yang sangat bersinergi antara madrasah dan pondok pesantren sehingga eksistensi madrasah dan pondok pesantren harus menjadi teamwork agar kualitas dalam peningkatan mutu dengan peran dan tanggung jawab yang terstruktur, serta dapat dijadikan alternatif konsep untuk pengelolaan madrasah yang bermutu.

Berbedaan dari penelitian ini adalah pembahasan dalam skripsi, focus penelitian terhadap mutu pendidikan agama islam dan lokasi penelitian. Sedangkan persamaan penelitian ini yaitu penggunaan metode penelitian.

Kedua, Jurnal penelitian oleh Harli, 2017. Tentang Manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren (studi kasus di SMA An-Nur 2 Bululawang kabupaten Malang).¹¹ Salah satu isu penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah peningkatan mutu khususnya pendidikan yang berbasis pesantren. Pendidikan berbasis pesantren merupakan pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai dan tradisi kepesantrenan. SMA An-Nur Bululawang pada awal berdirinya tidak begitu dikenal masyarakat, bahkan pada awal kepemimpinan kepala sekolah sekarang setidaknya terdapat 7 anak yang tidak lulus Ujian Nasional (UN). Namun dengan semangat perubahan, secara perlahan pengelolaan sekolah

¹¹ Harli (2017) Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren: Studi kasus di SMA Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Kabupaten Malang. Masters thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

mengalami pergeseran dari manajemen tradisional menjadi manajemen modern yang berorientasi pada mutu, sehingga pengantar SMA An-Nur 2 mencapai angka kelulusan UN dengan persentase 100% dan menjadi juara umum O2SN SMA Swasta Se kabupaten Malang tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di SMA An-Nur 2, dengan sub fokus mencakup: (1) perencanaan manajemen mutu, (2) implementasi manajemen mutu, (3) implikasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di SMA An-Nur 2 Bulu lawang Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan studi khusus, pengumpulan data dengan teknik, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data reduksi data, interpretasi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara teknik triangulasi antar sumber, member check, teknik diskusi, analisis kasus negatif dan perpanjangan waktu penelitian.

Persamaan dalam penelitian ini yakni menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi khusus, pengumpulan data dengan teknik, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data reduksi data, interpretasi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara teknik triangulasi antar sumber, member check, teknik diskusi, analisis kasus negatif dan perpanjangan waktu penelitian.

Perbedaan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan mutu pendidikan berbasis pesantren dilakukan melalui beberapa tahapan

yaitu: pengumpulan data, analisis data, perumusan mutu berdasarkan delapan standar nasional pendidikan (SNP) dan memperhatikan keinginan stakeholder. Nilai-nilai yang ditemukan dalam proses perencanaan mutu pendidikan berbasis pesantren adalah: keterbukaan (Al-Maftuhah), (Tabayyun), intropeksi (Muhasabah), menghindari angan-angan kosong (ThululAmad), keseimbangan (tawazun), amanah, saling mengingatkan (Al-Dzikra), kesetaraan (al-Musawah) dan ketawakkalan; (2) implementasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren meliputi program unggulan (pembentukan kelas idaman), program harian (apel pagi, absensi perjam), program mingguan (native speaker, control kehadiran bulanan, khusus intensif bahasa arab dan inggris, work shop, musyawarah guru, dan istighosah dan pengajian guru), program semesteran (lomba antar kelas dan wisata religi), nilai-nilai yang ditemukan dalam implementasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren adalah: keadilan (Al-Hurriyyah), tolong menolong (Ta'awun); (3) implikasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren adalah; peningkatan output dan outcome, terbentuknya konsensus terhadap peningkatan mutu, pengadaan sarana prasarana lebih cepat, kedisiplinan guru meningkat, terbentuknya hubungan kekeluargaan, semangat untuk melakukan inovasi dan improviasasi, kepercayaan masyarakat meningkatkan, posisi pesantren dan tradisi kepesantrenan semakin kuat, siswa tidak membedakan guru, loyalitas guru semakin tinggi.

Ketiga, Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Aji Muslim, tentang “Manajemen Pembelajaran Boarding School dalam Meningkatkan Mutu

Sekolah di Mts Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017”¹². Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidzul Qur’an di boarding school dalam meningkatkan mutu sekolah diawali dengan adanya perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan pembelajaran dengan cara merumuskan dan menetapkan tujuan program pembelajaran tahfidzul qur’an hendak dicapai. Pengorganissasian pembelajaran yang dilakukan pengelolaan guru dengan membentuk khusus coordinator program, seperti menunjuk coordinator tartil sendiri dan program coordinator tahfidz sendiri. Pelaksanaan pemebelajaran kegiatan guru sebagai manajer dikelas yakni mengajar dan mendidik. Guru menggunakan metode pembelajaran berbasis PAIKEM, guru mengelola kelas yang menuju proses pembelajaran. Pada bagian pengevaluasian pembelajaran dilakukan dengan menggunakan tes setoran harian, setoran hafalan semester, dan ujian akhri tahfidz.

Persamaan dari penelitian ini yakni sama sama mengkaji tentang manajemen boarding school sedangkan perbedaan yakni focus dalam peningkatan mutu sekolah.

Keempat, Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nurul Khasanah, tentang “Peran Sistem Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Yogyakarta III”¹³. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan sistem boarding school di MAN Yogyakarta III menggunakan kurikulum tiga program peminatan, yaitu program tahfidz, program kelas

¹²Aji Muslim, Majemen Pembelajaran Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di Mts Negeri Surakarta, Skripsi. (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017)

¹³ Isnaini Nur Khasanah, Peran Sistem Boarding School dalam Pmebntukan Karakter Siswa Di MAN Yogyakarta III, Skripsi. (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

kitab, dan program kelas bahasa. Untuk pembelajarannya meliputi diniyah fajriyyah, diniyah lailiyyah, yasinan, dzibaan, muhadhoroh, dan qoroah. Dalam pembentukan karakter siswa yaitu melalui kegiatan sehari-hari yang telah dijadwalkan oleh pondok pesantren. 2) peran sistem boarding school dalam pembentukan karakter siswa yaitu untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, dan mengaplikasikannya kedalam nilai-nilai pendidikan karakter sehari-hari.

Persamaan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif, serta berbedaan yakni focus penelitian yang dikaji.

Kelima, Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Henri Apriyanto mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Efektifitas Sistem *Boarding School* dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta”¹⁴, penelitian ini membahas tentang pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa boarding school di MAN Wonosari. Perbedaan penelitian ini mengenai Hasil penelitian kegiatan pembinaan akhlak melalui sistem boarding school sudah berjalan dengan baik dan lancar karena menggunakan metode yang sesuai bagi siswa, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat. Adapun metode pembiasaan bagi siswa terbagi menjadi dua, yaitu pembiasaan disiplin dan pembiasaan kepedulian sosial.

¹⁴ Hendri Apriyanto, “Efektifitas Sistem Boarding School dalam pembinaan Akhlak Siswa MAN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta”, Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

Tabel 1. 1

Penelitian Terdahulu

No .	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, Tahun Terbit.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Burhan, Ohan (2015) manajemen Mutu Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Negeri di Pondok Pesantren: (Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Kabupaten Ciamis, Madrasah Aliyah Negeri Cijantung Kabupaten Ciamis dan Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Kabupaten Tasikmalaya)	Menggunakan metode penelitian kualitatif	Pembahasan mengenai perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan tindakan manajemen mutu, lokasi penelitian.	Penelitian ini focus pada peningkatan mutu pendidikan agama islam.
2.	Harli (2017) Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren: Studi kasus di SMA Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Kabupaten Malang. Masters thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim	Menggunakan metode kualitatif	Pembahasan tentang perencanaan, implementasi, implikasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren.	Pembahasan penelitian ini tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen boarding school dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam.
3.	Aji Muslim, Majemen Pembelajaran Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di Mts Negeri Surakarta, Skripsi. (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017)	Penelitian mengenai manajemen boarding school	Pembahasan memfokuskan dalam perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan evaluasi Penelitian mengani peningkatan mutu sekolah	Fokus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi peningkatan mutu pendidikan islam.

4.	Isnaini Nur Khasanah, Peran Sistem Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MAN Yogyakarta III, Skripsi. (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)	Menggunakan metode penelitian kualitatif, sama sama meneliti tentang boarding school	Pembahasan berfokuskan pelaksanaan dan peran sistem boarding school dalam pembentukan karakter siswa	Fokus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi peningkatan mutu pendidikan islam.
5.	Hendri Apriyanto, "Efektifitas Sistem Boarding School dalam pembinaan Akhlak Siswa MAN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta", Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012	Tempat penelitian di madrasah aliyah negeri	Pembahasan tentang Efektifitas Sistem Boarding School dalam Pembinaan Akhlak	Pembahasan tentang manajemen boarding school dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam.

Dari tabel penelitian terdahulu di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian skripsi ini mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun posisi kebaruan (state of the art) dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada dua aspek, yaitu aspek fokus penelitian dan aspek situs penelitiannya. Dari sisi fokus penelitian, skripsi ini memfokuskan diri mengkaji implementasi manajemen boarding school dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam. Sedangkan dari sisi situs penelitian, skripsi ini dilakukan di MAN 1 Mojokerto. Pilihan lokasi di madrasah ini menjadi faktor pembeda karena madrasah ini terbukti mempunyai program boarding school dimana program ini dikhususkan untuk program keagamaan.

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman pembaca dalam memahami proposal ini, terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam proposal ini, yaitu :

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain untuk mencapai atau mengharapkan perubahan.¹⁵Selain itu Implementasi juga diartikan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

2. Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pemanfaatannya masing-masing dalam bingkai sebagai ilmu pengetahuan dan seni, dan diikuti secara beruntun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Boarding School

Boarding school merupakan lembaga yang memiliki tugas sosialisasi nilai dan norma yang hidup dalam sekolah. Dalam Boarding School, terdapat berbagai kegiatan, seperti: Tilawatil Qur'an, Nasyid Islami, Dalil Khairat.

4. Mutu

Mutu adalah kondisi produk (barang atau jasa) yang sesuai atau melebihi standar yang telah ditetapkan, sesuai permintaan dan kebutuhan pelanggan, serta mampu memberikan kepuasan kepada pelanggan.

5. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar yang diciptakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁵ Abdul Majid, Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis, (Bandung: Interes Media, 2014)

G. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah menelaah dan memahami penulisan skripsi ini secara menyeluruh, maka peneliti melakukan pembagian dengan sistematika pembagiannya sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan meliputi: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Orisinalitas Penelitian, Definisi Istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Perspektif Teori, meliputi Landasan Teori dan Kerangka Berfikir. Landasan Teori, meliputi (A) Manajemen: (1) Pengertian Manajemen; (2) Fungsi Manajemen; (3) Tujuan dan Manfaat Manajemen; (4) Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan; (B) Boarding School: (1) Pengertian Boarding School; (2) Tujuan Pendidikan Bording School; (3) Jenis-jenis Boarding School; (4) Faktor-faktor Pendukung Berkembangnya Boarding School; (C) Mutu Pendidikan: (1) Pengertian Mutu Pendidikan; (2) Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan (3) Kendala Peningkatan Mutu Pendidikan.

Bab III: Metode Penelitian, meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Peneliti, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data dan Prosedur Penelitian.

BAB IV: Paparan Data dan Temuan Penelitian, meliputi: (A) Perencanaan Manajemen Boarding School; (B) Pelaksanaan Manajemen Boarding School; (C) Evaluasi Manajemen Boarding School.

Bab V: Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: (A) Perencanaan Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam; (B)

Pelaksanaan Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam; (C) Evaluasi Manajemen Boarding School Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Agama Islam.

Bab VI: Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Manajemen menurut istilah adalah proses mengoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif melalui orang lain. Manajemen adalah seni untuk mengatur suatu organisasi dalam mencapai tujuan sehingga tercapai dengan efektif dan efisien.

Manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu: pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dan yang ketiga, manajemen sebagai suatu seni (suatu art) dan sebagai suatu ilmu. Menurut pengertian diatas yang pertama yaitu manajemen sebagai suatu proses, dalam buku *Encyclopedia of the Social Sciences* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Sedangkan menurut pengertian yang kedua, manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Menurut pengertian yang ketiga, manajemen adalah suatu seni atau ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan

pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.¹⁶

Menurut Ramayulis menyatakan bahwa hakikat dari manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). Kata ini berasal dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Quran seperti firman Allah Swt.:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارَهُ أَلْفَ

سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

*yudabbirul-amro minas-samaaa-i ilal-ardhi summa ya'ruju ilaihi
fii yauming kaana miqdaaruuuu alfa sanatim mimmaa ta'udduun*

Artinya: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”(Q.S. al-Sajdah: 5)¹⁷Dari terjemahan ayat di atas diketahui bahwa Allah Swt. merupakan pengatur alam. Akan tetapi, sebagai khalifah di bumi ini, manusia juga harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini.¹⁸

¹⁶ M. Manulang, Dasar-dasar Manajemen (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1990), 15-17.

¹⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta: Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 2000), 415.

¹⁸ Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2014), 1-2.

Berikut pengertian manajemen menurut beberapa para ahli:

- 1) Athoillah, bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, dengan didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan¹⁹
- 2) Siswanto mengemukakan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.²⁰
- 3) Menurut Zazin: Manajemen berarti ilmu dan seni dalam upaya memanfaatkan sumber daya manusia dan daya lain dalam kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi, yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan melibatkan peran seluruh anggota secara efektif dalam mencapai tujuan yang ditentukan.²¹
- 4) Menurut pendapat Brench yang dikutip oleh Cole, "management is a social process, the process consists of planning, control, coordination, Artinya manajemen adalah proses sosial, proses terdiri dari perencanaan, kontrol, koordinasi, dan motivasi.

¹⁹Erwin Suryatama, Aplikasi Iso Sebagai Standar Mutu, (Jakarta: Kata Pena, 2014) h. 41

²⁰ Siswanto, Pengantar Manajemen (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 2

²¹ Nur Zazin, Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori dan Aplikasi (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) h. 28

- 5) Menurut Usman bahwa manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²²
- 6) Menurut Prihantoro, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan dan sasaran kinerja.²³
- 7) Sutikno memberikan suatu kesimpulan mengenai pengertian manajemen bahwa: Manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya didalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi.²⁴
- 8) Sementara itu pendapat yang sejalan dengan pendapat di atas, menurut Robbins dan Coulter “management involves coordinating and overseeing the work activities of others so that their activities are completed efficiently and effectively.”²⁵ Artinya manajemen melibatkan koordinasi dan pengawasan aktifitas kerja orang lain sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif.
- 9) Pendapat menurut Cole bahwa: Management is a process that enables organisation to set and achieve their objectives by

²² Gerald Cole, Management Theory and Practice (Canada: Cengage Learning, 2004), h. 6

²³ Usman, Op.Cit., h. 6

²⁴ Sobry Sutikno, Manajemen Pendidikan, (Lombok: Holistica, 2012) h. 4

²⁵ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, Management, (New Jersey: Pearsonhigher, 2012) https://Drive.Google.Com/File/D/0bygb3u4mdnm_Bm45wkyznxdhbfe/View?Pli=1 h. 8 (di Unduh Pada Tanggal 25 Oktober 2021)

planning, organising, and controlling their resources, including gaining the commitment of their employess (motivation).”²⁶

Artinya manajemen adalah proses yang memungkinkan organisasi untuk menetapkan dan mencapai tujuan mereka perencanaan, pengorganisasian, dan mengendalikan sumber daya mereka termasuk komitmen pegawai (motivasi).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan persamaan definisi yang dikemukakan oleh Brench, Usman, Prihantoro, Sutikno, Cole, dan Siswanto, yaitu manajemen merupakan suatu proses kegiatan dalam suatu organisasi yang melingkupi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) serta pengawasan (*controlling*) untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien. Selain persamaan juga ditemukan perbedaan pendapat seperti yang dikemukakan oleh Athoillah dan Zazin bahwa manajemen suatu ilmu dan seni yang mengatur dalam proses memanfaatkan sumber daya manusia (SDM) untuk mencapai tujuan dalam organisasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas dalam berbagai macam proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dalam organisasi.

²⁶Cole, Op.Cit., h. 7

b. Fungsi Manajemen

Manajemen tidak akan berjalan baik apabila dalam prakteknya tidak memperhatikan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Berikut adalah fungsi manajemen didalam suatu lembaga pendidikan atau instansi, yaitu:

1) Planning atau perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam mencapai suatu tujuan. Merencanakan adalah merancang target-target yang ingin dicapai atau diraih di masa depan. Menurut Roger A. Kauffman, perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Jadi, perencanaan dalam manajemen itu penting karena sebuah tujuan tidak akan tercapai dengan baik tanpa adanya sebuah perencanaan.²⁷ Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Stoner, planning adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran.

Berikut adalah sifat-sifat perencanaan, antara lain:

- a) Faktual yaitu didasarkan pada hasil temuan di lapangan atau nyata, fakta-fakta yang telah dikumpulkan dan

²⁷ Umar Sidiq, Manajemen Madrasah (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 4.

dijadikan data serta diolah secara rasional, dan dikaji secara ilmiah.

- b) Rasional yaitu perencanaan harus masuk akal, bukan merupakan angan-angan.
- c) Fleksibel yaitu perencanaan tidak kaku, tetapi mengikuti perkembangan zaman dan perubahan situasi dan kondisi sehingga pelaksanaannya tidak terjebak dalam keadaan yang statis.
- d) Berkesinambungan yaitu perencanaan dibuat secara berkelanjutan mengikuti kebutuhan organisasi dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.
- e) Dialektis yaitu perencanaan dibuat dengan memikirkan peningkatan dan perbaikan-perbaikan untuk kesempurnaan masa yang akan datang.²⁸

Menurut Mulyono tentang langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam melakukan perencanaan, sebagai berikut:²⁹

- 1) Memilih sasaran/tujuan organisasi dengan syarat dipilihnya tujuan harus jelas, tujuan yang ingin dicapai dapat terukur, dan sebuah tujuan sebaiknya tidak terlalu ringan.
- 2) Sasaran/tujuan ditetapkan untuk setiap sub-unit organisasi-devisi, departemen, dan sebagainya yang

²⁸ Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 225.

²⁹ Mulyono, Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm.26-27

gunanya untuk mempermudah organisasi mencapai tujuan.

- 3) Program ditentukan untuk mencapai tujuan dengan cara yang sistematis (tentunya dengan mempertimbangkan kelayakan program tersebut).

Asmendra menyebutkan langkah-langkah perencanaan yaitu:

- a) Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai
- b) Meneliti masalah atau pekerjaan yang akan dilakukan
- c) Mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan
- d) Menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan
- e) Merumuskan bagaimana masalah-masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan itu diselesaikan.³⁰

2) *Organizing* atau pengorganisasian

Organizing adalah kerja sama antara dua orang atau lebih dengan terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran. Mengorganisasikan (*organizing*) adalah suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi. Dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga

³⁰ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri & Rena Lestari, Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017), 25

terintegrasikan hubungan-hubungan kerja yang professional dalam mencapai tujuan yang telah disepakati.³¹

3) *Actuating* atau penggerakan

Actuating adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya.³² Terry mendefinisikan *actuating* adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Terry menyatakan bahwa sukses dalam manajemen sebagian dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu a) mendapatkan orang-orang yang cakap, b) mengatakan kepada mereka apa yang hendak dicapai dan bagaimana cara mengerjakan apa yang kita inginkan, c) memberikan otoritas kepada mereka, dan d) menginspirasi mereka dengan kepercayaan untuk mencapai sasaran.³³ Freddy Rangkuti mengatakan bahwa analisa yang didasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan, peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan serta ancaman.³⁴ Sondang P. Siagan mengatakan bahwa salah satu instrument yang ampuh jika digunakan dengan tepat dan telah diketahui secara luas bahwa SWOT adalah kekuatan

³¹Ibid., 29.

³² Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam, 22

³³Ibid., 29.

³⁴ Freddy Rangkuti, Analisis SWOT Teknik Membedah (Jakarta: Gramedia, Pustaka Utama, 2013), hlm.19

(*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*treaths*).³⁵

Penggerakan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen. Pentingnya pelaksanaan penggerakkan didasarkan pada alasan bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital tapi tak akan ada output yang konkrit yang dihasilkan tanpa adanya implementasi aktivitas yang diusahakan dan diorganisasikan dalam suatu tindakan *actuating* atau usaha yang menimbulkan *action*. Penggerakan itu sendiri merupakan kegiatan untuk mengarahkan orang lain agar suka dan dapat bekerja dalam upaya mencapai tujuan. Cara yang tepat digunakan untuk menggerakkan para karyawan/sumber daya manusia yang ada di lembaga pendidikan yaitu dengan cara memotivasi atau memberi motif-motif bekerja agar mau dan senang melakukan segala aktivitas dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, demikian juga kepemimpinan dan komunikasi sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam menjalankan fungsi *actuating* tersebut.³⁶

4) *Controlling* atau pengawasan

Pengawasan dilakukan untuk melihat sampai mana hasil terpenuhi. Fungsi pengendalian/pengawasan merupakan suatu unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan di

³⁵ Sondang P. Siagan, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: PT Bumi AKsara, 2000), hlm.172

³⁶ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah*, 6-7.

samping itu merupakan hal yang penting pula untuk menentukan rencana kerja yang akan datang.

Oleh karena itu, pengawasan penting dilakukan oleh pimpinan untuk melihat adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana yang sudah dibuat serta berguna untuk menyusun program baru. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen, yaitu:

- Menetapkan standar kinerja.
- Mengukur kinerja.
- Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan.
- Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan

c. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan

Tujuan dan manfaat manajemen antara lain:

- 1) Terwujudnya suasana belajar dan proses Pembelajaran Yang Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Bermakna (PAKEMB)
- 2) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia.
- 3) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien
- 4) Terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya

profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan)

- 5) Teratasi masalah mutu pendidikan, karena 80% masalah mutu disebabkan oleh manajemennya.³⁷

d. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

Secara yuridis, ruang lingkup manajemen pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di sekolah mengacu pada Permendiknas No.19 Tahun 2005 tentang pengelolaan sekolah/madrasah adalah:

- 1) Rencana Program Sekolah
- 2) Pelaksanaan program sekolah
- 3) Kepemimpinan
- 4) Pengawasan/evaluasi
- 5) Sistem informasi manajemen³⁸

2. *Boarding School*

a. Pengertian *Boarding School*

Boarding school merupakan kata dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama sedangkan *school* berarti sekolah. *Boarding school* adalah sistem sekolah berasrama, di mana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan

³⁷ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Askara 2009). h. 13

³⁸ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Arsad Press, 2013), 8

sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya.³⁹

Sekolah berasrama (*boarding school*) merupakan wujud lembaga pendidikan Islam yang baru. Kemunculannya terilhami oleh lembaga pendidikan pesantren. Unsur pesantren paling tidak harus memiliki kyai, masjid, pondok, pengajian kitab kuning dan seterusnya. Sekolah berasrama mengadopsi salah satu kelengkapan sarana fisik pesantren yakni pondokan.⁴⁰

Sekolah dengan sistem asrama bukanlah merupakan hal yang baru lagi di Indonesia, menurut Mujamil Qomar, bahwa sekarang ini banyak bermunculan sekolah unggulan yang menerapkan sistem pesantren meskipun dibungkus dengan nama *boarding school*. Sudah sejak lama *boarding school* ini diperkenalkan lewat pesantren. Pesantren pada umumnya lebih menitikberatkan pada nilai-nilai yang sudah mapan atau tradisional, sedangkan sistem *boarding school* sejak awal didirikannya mengadopsi dan memadukan nilai tradisional dan modern secara integrative dan selektif.⁴¹

Maksudin berpendapat “*Boarding school* adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi

³⁹ Siti Makhmudah & Suharningsih, “Optimalisasi Program Pembelajaran *Boarding School* sebagai Upaya Pengembangan Siswa di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro,” *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 1 (ejournal.unesa.ac.id, 2013, diakses 25 Oktober 2021), 351.

⁴⁰ Iskandar Engku & Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 136

⁴¹ Andri Septilinda Susiyani dan Subiyantoro, “Manajemen *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 2, No. 2 (November 2017), 331

sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran”.⁴²

Istilah Boarding School sendiri bukanlah sebuah lembaga pendidikan yang baru di Indonesia, karena pendidikan model asrama tersebut telah lama dilaksanakan di negara ini yaitu pendidikan pesantren.⁴³ Menurut Zamak Syari Dofir pesantren menurut system yang dianut terbagi menjadi 2 yakni:

1) pesantren salafi yaitu pesantren yang masih menggunakan system pendidikan tradisional.

2) pesantren khalafi (modern) yaitu pesantren yang telah menerapkan system pendidikan modern (klasikal) dengan pendidikan tradisional.

Dalam lembaga ini diajarkan secara intensif ilmu-ilmu keagamaan dengan tingkat tertentu untuk diterapkan dalam kehidupan mereka. Sedangkan di lingkungan sekolah mereka di pacu untuk menguasai ilmu dan teknologi secara intensif.⁴⁴

Boarding School memadukan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran di tempat yang sama. Pendidikan dengan sistem boarding school memberikan pengaruh positif terhadap nilai atau moral siswa karena di dalam asrama terutama mengenai keagamaan karena siswa tidak hanya

⁴²Maksudin, “Pendidikan Nilai Boarding School di SMPIT Yogyakarta”, Disertasi UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), h. 111.

⁴³ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Paska kemerdekaan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), h. 157

⁴⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 16-17

mendapatkan ilmu pengetahuan tetapi juga mendapatkan ilmu keagamaan.

Sistem pendidikan boarding school ini dimana para siswanya tinggal dalam suatu asrama dan menetap disana selama waktu yang telah ditentukan. Sistem pendidikan seperti ini dapat memberikan pengawasan terhadap siswa dalam melakukan kegiatannya, dengan adanya pengawasan prestasi siswa dengan ilmu pengetahuan.

Pendidikan ini dilakukan di asrama, berlangsung selama 24 jam setiap hari, dengan jadwal yang terprogram secara konkret dan jelas dari waktu ke waktu. Dengan jadwal yang ketat dan terstruktur dengan baik yang diselenggarakan oleh lembaga selama 24 jam setiap hari. Pendidikan berasrama ini juga membantu para orangtua karena kegiatan siswa sudah terstruktur dengan baik oleh karena itu dapat di pahami bahwa pendidikan dengan sistem boarding school dilakukan dengan manajemen waktu secara sistematis dan memadai.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya sistem pendidikan boarding school adalah sebuah sistem pendidikan dalam suatu lembaga sekolah yang mana proses pembelajaran berlangsung selama 24 jam setiap harinya yang melibatkan peserta didik dan para pendidiknya bisa berinteraksi secara langsung serta para siswanya tinggal di asrama yang telah di sediakan oleh sekolah tersebut.

b. Tujuan Pendidikan *Boarding School*

Tujuan adalah sesuatu (keinginan atau cita-cita) yang hendak dicapai. Tujuan termasuk kunci keberhasilan pendidikan, disamping

faktor-faktor lain yang terkait: pendidik, peserta didik, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan.⁴⁵

Dalam konstelasi pemikiran sistem pendidikan, tujuan merupakan hal penting yang harus dipikirkan karena dengan adanya tujuan maka suatu konsep pendidikan dapat dibangun sesuai dengan platform institusi dan output yang ingin dicapai. Maka tujuan merupakan visi yang dikonstruksi dalam sebuah bentuk ideal:

- a. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi.
- b. Meningkatkan kemampuan akademik dan profesional serta meningkatkan jaminan kesejahteraan tenaga kependidikan.
- c. Melakukan pembaharuan sistem pendidikan.
- d. Memberdayakan lembaga pendidikan.
- e. Melakukan pembaharuan dan pemantapan sistem pendidikan nasional berdasarkan prinsip desentralisasi otonomi keilmuan dan manajemen.
- f. Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.
- g. Mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif.

Tujuan tersebut nampak secara sederhana namun komprehensif dan tampak sifat visionernya dijelaskan dalam UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 4 dinyatakan bahwa:

⁴⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 3.

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.⁴⁶

Sebagaimana boarding school juga mengacu pada tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN) dan Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) yaitu menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, kepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta berorientasi masa depan.

Boarding school yang sering kita jumpai di negara Indonesia ini diadopsi dari sistem pendidikan pondok pesantren, begitu pula dengan tujuan pembelajarannya yang lebih condong kepada kegiatan-kegiatan keagamaannya. Sebagai acuan pokok pelaksanaan pendidikan pesantren mengacu pada tujuan terbentuknya pesantren baik tujuan umum maupun tujuan khusus.

⁴⁶ Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya, (Jakarta: Sinar Grafika, 1992), h. 4.

Tujuan umum pesantren adalah membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam dengan ilmu agamanya dimanan suatu pesantren sanggup menjadi penyampai ajaran agama Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya. Sedangkan tujuan khusus pesantren adalah mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.⁴⁷

c. Jenis-jenis *Boarding School*

a. Menurut sistem bermukim siswa :⁴⁸

- 1) *AllBoarding School*: Seluruh siswa tinggal di asrama kampus atau sekolah
- 2) *Boarding day School*: Mayoritas siswa tinggal di sekolah dan sebagian lagi di lingkungan sekitar kampus atau sekolah
- 3) *Day Boarding*: Mayoritas tidak tinggal di kampus meskipun ada sebagian yang tetap tinggal di kampus atau sekolah

b. Menurut jenis siswa:

- 1) *Junior Boarding School*: Sekolah yang menerima murid dari tingkat SD s/d SMP, namun biasanya hanya SMP saja
- 2) *Co-educational School*: Sekolah yang menerima siswa laki-laki dan perempuan
- 3) *Boys School*: Sekolah yang menerima siswa laki-laki saja
- 4) *Girl School*: Sekolah yang menerima siswa perempuan saja

⁴⁷ Fa'uti Subhan, *Membangun Sekolah Unggulan dalam Sistem Pesantren*, (Surabaya: Alpha, 2006), h. 7-8.

⁴⁸ Maulidi Ahmad, <http://maulidiachmad.blogspot.co.id/2013/06/sistem-boarding-school.html> diakses pada tanggal 25 Agustus 2021.

5) *Pre-professional arts School*: Sekolah khusus untuk seniman

6) *Religious School*: Sekolah yang kurikulumnya mengacu pada agama tertentu

7) *Special needs Boarding School*: Sekolah untuk anak-anak yang bermasalah dengan sekolah biasa.

c. Menurut sistem sekolah⁴⁹

1) *Military school*, yaitu sekolah yang mengikuti aturan militer dan biasanya menggunakan seragam khusus.

2) *5 day boarding school*, yaitu sekolah dimana siswa dapat memilih untuk tinggal diasrama atau pulang di akhir pekan.

d. Faktor-faktor Pendukung Berkembangnya *Boarding School*

Keberadaan *Boarding School* adalah suatu konsekuensi logis dari perubahan lingkungan social dan keadaan ekonomi serta cara pandang religiusitas masyarakat. Dijelaskan sebagai berikut:⁵⁰ Lingkungan social yang kini telah banyak berubah, terutama dikota-kota besar.

3. Peningkatan Mutu Pembelajaran

a. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang

⁴⁹ Suyadi, "Evolusi Pesantren Dinamika Perubahan Pesantren Hingga *Boarding School*", Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pendidikan Bina Insan, 2012), h. 48.

⁵⁰ [Http://Boardingschool.Wordpress.Com/Sekilas-Boarding-School/](http://Boardingschool.Wordpress.Com/Sekilas-Boarding-School/) Diakses Pada Tanggal 20 Agustus 2021.

tersirat.⁵¹Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda.⁵²Secara istilah mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.⁵³Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari tujuan yang diharapkan. Pendidikan dalam makna seperti ini dimaksudkan bahwa pendidikan merupakan wahana untuk memelihara dan mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Memelihara potensi berarti melalui pendidikan potensi manusia dapat terpelihara dari kerusakan dan ketidakbaikan. Demikian juga dengan mengembangkan potensi berarti pendidikan dimaksudkan agar potensi-potensi baik yang dimiliki manusia dapat berkembang.⁵⁴

Mutu sulit untuk didefinisikan. Hal ini karena setiap Individu memiliki ukuran tersendiri dalam menentukan kualitas. Jadi kualitas sangat subjektif. Kesulitan ini juga diungkapkan oleh Edward Deming, ia menyatakan:

*“The difficulty in defining quality is to translate future needs of the user into measurable characteristics, so that a product can be designed and turned out to give satisfaction at a price that the user will pay”.*⁵⁵

⁵¹ Rohiat. Manajemen Sekolah. (Bandung; PT Refika adikarya, 2010). Hlm. 52.

⁵² Lukman Ali, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1995). hlm. 677

⁵³ Nasution, Manajemen Mutu Terpadu, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995). hlm. 677

⁵⁴ In'am Esha Muhammad, Penjamin Mutu di Perguruan Tinggi Islam Konsepsi, Interpretasi, dan Aksi(Malang: UINMALIKI PRESS,2016). Hlm.10

⁵⁵Soewarso Hardjosoedarmo, Total Quality Management, hlm., 68

Selain Deming, Nomi Pfeffer dan Ana Coote menyatakan bahwa kualitas adalah konsep yang licin. Kualitas menyiratkan hal-hal berbeda untuk setiap orang.⁵⁶ Berdasarkan kesulitan Deming kemudian mendefinisikan kualitas sesuai konteks, persepsi pelanggan, serta kebutuhan dan keinginan pelanggan.⁵⁷

Berdasarkan uraian di atas, mutu juga dapat disimpulkan secara sederhana, mutu adalah kondisi barang atau jasa yang memenuhi atau melampaui standar dan mampu memberikan kepuasan dan memenuhi kebutuhan pelanggan.

Menurut Edward Sallis dalam bukunya *Total Quality Management in Education*, Mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu adalah tugas yang paling penting. Meskipun demikian, ada sebagian orang yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka-teki. Mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit di ukur. Mutu dalam pandangan orang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, jadi tidak aneh jika ada dua pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang bagaimana menciptakan institusi yang baik.⁵⁸

Deni Koswara dan Cepi Triatna berpendapat dalam buku *Manajemen Pendidikan*, pengertian mutu memiliki variasi

⁵⁶ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, Terj. Ahmad Ali riyadi & Fahrurrozi, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2011), hlm., 50

⁵⁷ Soewarso Hardjosoedarmo, *Total Quality Management*, hlm., 68

⁵⁸ Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. (IRCiSoD; Yogyakarta, 2015). hlm. 23

sebagaimana di definisikan oleh masing-masing orang atau pihak. Produsen (penyedia barang/jasa) atau konsumen (pengguna/pemakai barang/jasa) akan memiliki definisi yang berbeda mengenai mutu barang/jasa. Perbedaan ini mengacu pada orientasi masing-masing pihak mengenai barang/jasa yang menjadi objeknya. Satu kata yang menjadi benang merah dalam konsep mutu baik menurut konsumen atau produsen adalah kepuasan. Barang atau jasa yang dikatakan bermutu adalah yang dapat memberikan kepuasan baik bagi pelanggan maupun produsennya.⁵⁹

Dalam konteks pendidikan, menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Mulyasa, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara proses pendidikan merupakan perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Selanjutnya, output pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah. Oleh sebab itu, mutu dalam dunia pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberhasilan siswa. Dengan kata lain, program perbaikan sekolah dilakukan lebih secara kreatif dan konstruktif.⁶⁰

⁵⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Insoneia. Manajemen Pendidikan. (Bandung; Alfabeta, 2014). Hlm. 293.

⁶⁰ Zahroh, Aminatul. Total Quality Management; Teori & Praktek Manajemen Dalam Mendongkrak Mutu Pendidikan. (Yogyakarta; AR-RUZZ MEDIA, 2014) . Hlm. 28.

Beberapa konsep mutu yang diutarakan oleh Abdul Hadis, dan Nurhayati B, dalam bukunya Manajemen Mutu Pendidikan menurut para ahli yaitu.⁶¹

- a. Menurut Juran, mutu produk ialah kecocokan penggunaan produk (fitness for use) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Kecocokan pengguna produk tersebut didasarkan atas lima ciri utama yaitu (1) teknologi; yaitu kekuatan; (2) psikologis, yaitu rasa atau status; (3) waktu, yaitu kehandalan; (4) kontraktual, yaitu ada jaminan; (5) etika, yaitu sopan santun.
- b. Menurut Crosby, mutu ialah conformance to requirement, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.
- c. Menurut Deming, mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu ialah perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga menimbulkan kepuasan bagi konsumen. Jika konsumen merasa puas, maka mereka akan setia dalam membeli produk perusahaan baik berupa barang maupun jasa.

⁶¹ Hadis, Abdul, B, Nurhayati. Manajemen Mutu Pendidikan. (Bandung: AlfaBeta, 2010) hal 84-85.

- d. Menurut Feigenbaum mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (full customer satisfaction). Suatu produk dianggap bermutu apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya kepada konsumen, yaitu sesuai dengan harapan konsumen atas produk yang dihasilkan.
- e. Garvi dan Davis menyatakan mutu ialah suatu kondisi yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Berdasarkan banyak paparan pendapat oleh pakar-pakar manajemen, yang mencoba mendefinisikan kualitas mutu berdasarkan sudut pandangnya masing-masing.

Adapun mutu dalam prespektif islam, Mutu merupakan realisasi dari ajaran *ihsan*, yakni berbuat baik kepada semua pihak disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan berbagai nikmat-Nya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun. Ihsan dengan kata lain ikhlas dalam beribadah atau ikhlas dalam melaksanakan islam dan iman. Jadi ihsan menunjukkan satu kondisi kejiwaan manusia, berupa penghayatan bahwa dirinya senantiasa diawasi oleh Allah. Perasaan ini akan melahirkan sikap hati-hati waspada dan terkendalnya jiwa.⁶²

Kata *ihsan* adalah sebuah kata kerja yang berarti berbuat atau menegakkan sesuatu yang baik atau indah. Al-Qur'an menggunakan kata ini dan bentuk aktifnya (fa'il) muhsin (orang yang mengerjakan

⁶²Sachiko Murata dan William Chittick. *Trilogi Islam; Islam, Iman, dan Ihsan*, terj:Ghufroon A (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997). Hal 294

sesuatu yang indah).⁶³ Sebagaimana dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا

أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashash: 77)*⁶⁴

Jaminan mutu selalu mampu untuk diraih dan didapatkan, apabila suatu lembaga telah mengalami proses yang baik. Hal tersebut sesuai dengan ayat berikut ini dalam surah Al-Fushilat ayat 46:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۚ وَمَا رَبُّكَ بِظَالِمٍ لِّلْعَبِيدِ

Artinya: *Barang siapa yang mengerjakan amal yang saleh maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barang siapa yang berbuat jahat maka (dosanya) atas dirinya sendiri, dan sekali-kali tidaklah Tuhanmu menganiaya hamba-hamba Nya. (QS. Al-Fushilat/41: 46)*⁶⁵

⁶³Ibid, Hal 297

⁶⁴Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah: Mujamma Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushaf, 1998). Hal 623

⁶⁵Ibid, Hal 780

Oleh karena itu, dalam mutu pembelajaran, sesuatu dikatakan bermutu jika memberikan kebaikan, baik kepada dirinya sendiri (lembaga pendidikan itu sendiri), kepada orang lain (stakeholder dan pelanggan). Maksud dari memberikan kebaikan tersebut adalah memuaskan pelanggan terkait jasa yang telah diberikan oleh lembaga pendidikan tersebut artinya disini lembaga berkualitas di lingkungan pelanggan.

a. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran (Bidang Studi Agama Islam)

Manajemen peningkatan mutu madrasah atau sekolah merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat madrasah dalam kerangka kebijakan nasional. Otonomi ini diberikan pada madrasah agar suatu madrasah dapat leluasa mengelola sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap dalam kebutuhan setempat. Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi madrasah untuk meningkatkan kinerja guru, menawarkan partisipasi langsung kepada kelompok-kelompok terkait. Serta meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan.⁶⁶

Ada tiga faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan: kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan educational production function atau input analisis tidak konsisten. Penyelenggaraan

⁶⁶ Prim Masrokan Mutohar, 2013, Manajemen Mutu Sekolah, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 123.

pendidikan dilakukan secara sentralistik, dan peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa manajemen peningkatan mutu memiliki prinsip-prinsip berikut:

- a. Peningkatan mutu harus dilaksanakan di sekolah/madrasah.
- b. Peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik.
- c. Peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif.
- d. Peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah/madrasah.
- e. Peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa sekolah/madrasah dapat memberikan kepuasan kepada siswa, orang tua dan masyarakat.

Tujuan utama lembaga pendidikan adalah memiliki mutu yang berkualitas. Maka diperlukannya manajemen yang baik agar pengelolaan implementasi dari visi misi bisa tercapai sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Peningkatan mutu Pendidikan Islam bukanlah pekerjaan sederhana karena peningkatan tersebut memerlukan adanya perencanaan secara terpadu dan menyeluruh. Dalam hal ini perencanaan berfungsi membantu memfokuskan pada sasaran, pengalokasian, dan kontinuitas. Dan sebagai suatu proses berfikir untuk menentukan hal yang akan dicapai, bagaimana pencapaiannya, siapa yang mengerjakan, dan kapan dilaksanakan, maka

perencanaan juga memerlukan adanya kejelasan terhadap masa depan yang akan dicapai atau dijanjikan. Oleh karena itu, dalam perencanaan ada semboyan bahwa, “luck is the result of good planning, and good planning is the result of information well applied”. Selain perencanaan yang baik dan tepat, menurut Abdullah Fajar, bahwa pengembangan Pendidikan Islam yang lebih arif juga perlu didukung oleh kegiatan “riset dan evaluasi”.⁶⁷ Namun pada kenyataannya sampai saat ini lembaga pendidikan Islam yang dengan konsisten melakukan riset dan evaluasi masih jarang sekali, dan hampir tidak pernah muncul ke permukaan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam perlu diarahkan pada lima pendekatan, yakni:

1. Pendidikan Islam bukanlah hanya untuk mewariskan paham atau pola keagamaan hasil internalisasi tertentu kepada anak didik. Melainkan harus mampu memberikan fasilitas yang memungkinkan anak didik menjadi produsen ilmu dan membentuk pemahaman agama dalam dirinya yang kondusif dengan zaman. Dengan demikian pendidikan harus lebih dilihat sebagai proses yang di dalamnya anak didik memperoleh kemampuan metodologis untuk memahami pesan-pesan dasar yang diberikan agama. Dengan pandangan yang demikian, maka guru harus mempunyai kemampuan untuk memahami dan menyelami pikiran siswa, dan kemampuan untuk meramu bahan pelajaran, sehingga tersusun suatu program pelajaran yang relevan dengan realitas yang terdapat dalam kehidupan para siswa. Seorang yang mendidik bukanlah guru yang memamerkan pengetahuan ketika

⁶⁷ Malik Fajar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). hlm. 248-249.

ia berada di kelas, bukan pula sebagai pengabar isi buku teks atau pengangkut materi GBPP, ataupun sebagai operator kurikulum formal yang hanya bekerja berdasarkan juklak dan juknis. Tetapi seorang guru yang mendidik adalah guru yang mampu membangkitkan kreatifitas dan imajinasi pada siswa untuk menghasilkan dan menemukan kebenaran.

2. Pendidikan hendaknya menghindari kebiasaan penggunaan andaian-andaian model yang diidealisasi yang sering membuat kita terjebak dalam romantisme yang berlebih-lebihan. Hal itu, dalam segala manifestasinya, seperti kerinduan kita agar anak dapat mengulangi pengalaman dan pengetahuan yang pernah kita peroleh. Umpamanya saja, kita menuntut anak kita agar mampu mengaji Al Qur'an sama fasihnya dengan kita sendiri di pesantren dulu, sedangkan anak kita dititipkan di sekolah umum. Nantinya kita akan terpaku pada mitos yang akhirnya membuat kita lebih bermimpi dari pada berpikir objektif dalam menyusun program pendidikan agama demi masa depan anak didik.
3. Bahan-bahan pengajaran hendaknya selalu dapat mengintegrasikan problematic empiric di sekitarnya, agar anak didik tidak memperoleh bentuk pemahaman keagamaan yang bersifat parsial dan segmentatif. Hal ini penting dalam kaitannya dengan penumbuhan sikap kepedulian social, di mana anak harus berlatih untuk menggunakan persepsi normative terhadap realitas. Oleh karena itu anak harus selalu diajak melakukan refleksi teologis dalam rangka menanggapi

setiap bentuk tantangan hidup yang dihadapinya. Sehingga dalam kehidupan sehari-harinya anak-anak tidak akan hampa iman dan tidak memiliki ketergantungan terhadap pengaruh kaum profesional agama dalam hal ini para produsen norma dan spiritual dalam dirinya secara berlebih-lebihan. Dengan cara demikian agama yang dianutnya bukan hanya sekedar menjadi pengetahuan, melainkan lebih merupakan sikap dan amalan yang manfaat dan dapat dirasakan baik oleh dirinya maupun orang lain.

4. Perlunya dikembangkan wawasan emansipatoris dalam proses belajar mengajar. Sedangkan anak didik cukup memperoleh kesempatan berpartisipasi dalam rangka memiliki kemampuan metodologis untuk mempelajari materi atau substansi agama.
5. Visi pendidikan agama harus diterjemahkan dalam ruang lingkup atau lingkungan pendidikan, sebaiknya hal-hal yang bersifat menanamkan keharusan emosional keagamaan, berperilaku yang baik (akhlak), dan memiliki sikap terpuji (muruah). Di sekolah, lingkungan belajar di kelas yang terbatas dapat digunakan secara efektif untuk melatih kemampuan pembacaan kritis anak didik, agar mereka berkemampuan mempersepsi ilmu pengetahuan dan keadaan lingkungan sosialnya berdasarkan kerangka normative agama. Sehingga, anak didik memiliki sikap-sikap dasar mengenai etika social, pandangan hidup, dan etis dunia yang berasal dari kesadaran religius yang dalam⁶⁸.

⁶⁸Abuddin Nata, Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm: 167-169

Dari ke lima pendekatan pendidikan yang Islami, diharapkan akan menghasilkan output yang Islami pula. Output pendidikan yang Islami akan melahirkan SDM yang Islami. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qurán surat Al-Baqarah 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ

عَدُوٌّ مُّبِينٌ

yaaa ayyuhallaziina aamanudkhuluu fis-silmi kaaaffataw wa laa tattabi'uu khuthuwaatisy-syaithoon, innahuu lakum 'aduwwum mubiin

"Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 208)

Dari ayat di atas jelaslah bahwa SDM Islam harus melaksanakan segala segi kehidupan dengan pekerjaan yang Islami, tidak boleh sepotong-potong (masuklah ke dalam Islam secara kaffah/keseluruhan) karena segala segi kehidupan itu saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Dan dalam ayat lain Allah SWT berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۚ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَ

كْثُرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

*kuntum khoiro ummatin ukhrijat lin-naasi ta-muruuna bil-
ma'ruufi wa tan-hauna 'anil-mungkari wa tu-minuuna billaah, walau
aamana ahlul-kitaabi lakaana khoirol lahum, min-humul-mu-minuuna
wa aksarhumul-faasiquun*

"Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik." (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 110)

Dalam ayat di atas ditegaskan bahwa umat Islam (SDM Islam) adalah sebaik-baik umat dalam menjalankan misinya sebagai khalifah di muka bumi. Dalam ayat itu ditegaskan pula SDM wajib mengerjakan yang disuruh dan meninggalkan yang dilarang oleh agama jika ingin mendapat Rahmat Allah SWT.

Upaya untuk memberikan jaminan mutu pendidikan Islam mutlak terus menerus dilakukan agar diharapkan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan di seluruh Indonesia akan terus meningkat. Peningkatan mutu pendidikan Islam akan berdampak pada peningkatan mutu SDM secara nasional.

b. Peningkatan Mutu Pembelajaran

Kendala peningkatan mutu pendidikan ini, perlu diteliti dan dicermati agar kelak bangsa Indonesia dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan lancar dan dapat bersaing di Era Globalisasi.

Kiranya penulis perlu paparkan beberapa pendapat para ahli pendidikan tentang Kendala peningkatan mutu pendidikan, yaitu:

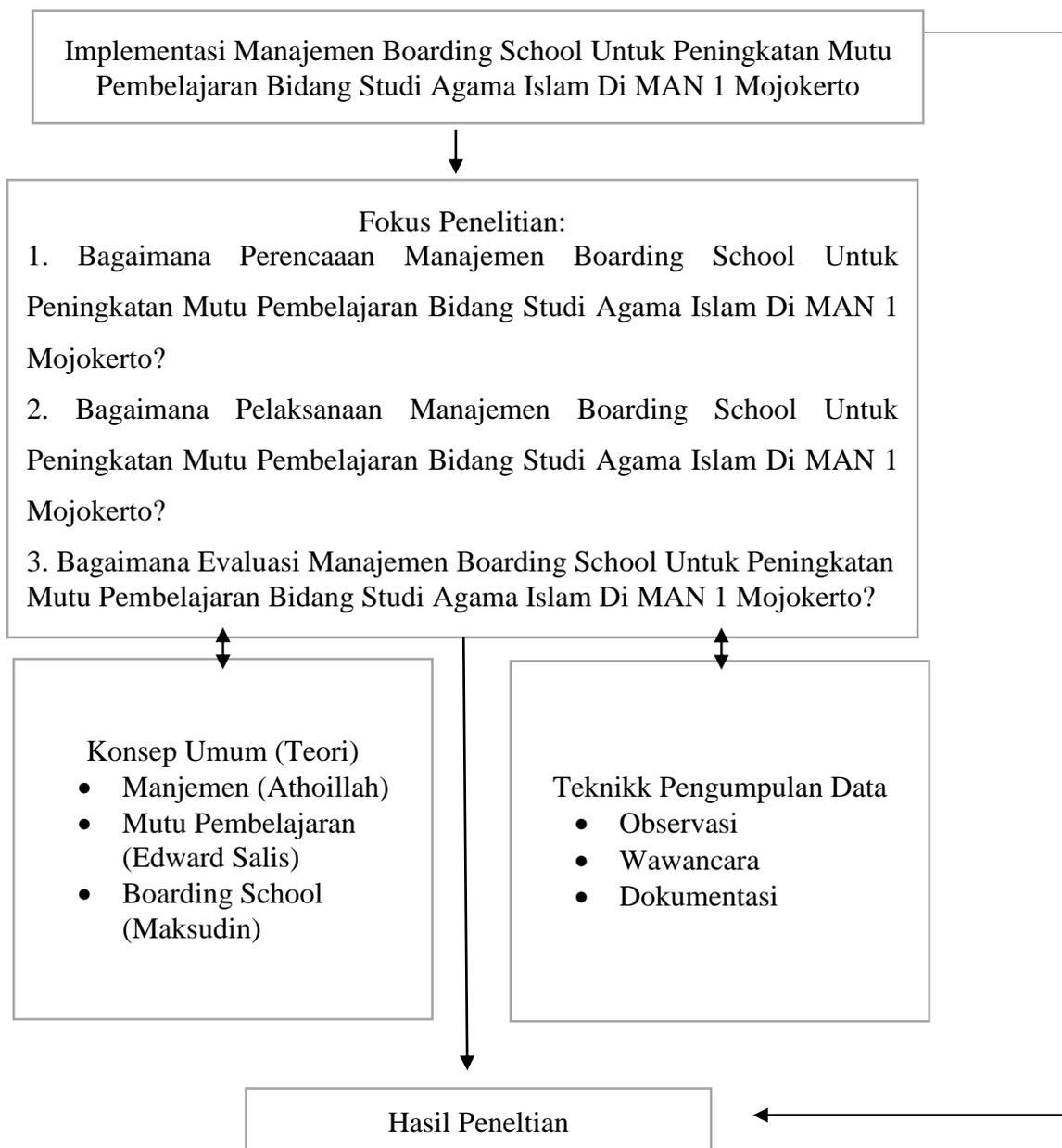
1. Secara umum, dalam buku Total Quality Manajement in Education menyebutkan, kondisi yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan dapat berasal dari berbagai macam sumber, yaitu miskinnya dari perencanaan kurikulum, ketidakcocokan pengelolaan gedung, lingkungan kerja yang tidak kondusif, ketidaksesuaian system dan prosedur (manajemen), tidak cukupnya jam pelajaran, kurangnya sumber daya dan pengadaan staf.⁶⁹

⁶⁹ Siti Zaenab, Profesionalisme Guru Paud Menuju Ntb Bersaing, (Deepublish: Budi Utama, 2015), h. 160

B. Kerangka berfikir

Peneliti akan menggambarkan kerangka berfikir dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Boarding School Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Agama Islam Di MAN 1 Mojokerto”, sebagai berikut:

Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang implementasi manajemen boarding school dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di MAN 1 Mojokerto ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁷⁰ Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dengan proses. Penelitian kualitatif ini lebih memperhatikan pembentukan teori substantif berdasarkan konsep-konsep yang timbul dari data empiris.

Penelitian kualitatif mewajibkan para peneliti membuat catatan kualitatif, penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya semua hasil pengumpulan data dilapangan melalui wawancara mendalam, pengamatan terlibat atau partisipatif, dan pengelolaan fokus grup harus dicatat peneliti. Catatan itu disebut catatan kualitatif.⁷¹

Dalam implementasinya, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif, dengan alasan antara lain:

⁷⁰Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3

⁷¹Nusa Putra, Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 79

Pertama, karena peneliti memfokuskan diri pada satu bidang di mahad yaitu manajemen boarding school dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam.

Kedua, karena penelitian ini merupakan pengimplementasian manajemen boarding school untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama islam siswa yang ingin peneliti teliti. Dalam pelaksanaannya, yang menjadi fokus penelitian adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen boarding school. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk memperoleh data atau informasi selengkap mungkin terkait manajemen boarding school. Melalui kegiatan interview, nantinya peneliti akan mendengar dan mendapatkan banyak informasi serta hal-hal menarik mulai dari perencanaan manajemen boarding school, pelaksanaan manajemen boarding school, evaluasi manajemen boarding school. Oleh karena itu semua kamponen saling berkaitan dan saling mendukung demi keberhasilan sekolah yang dijadikan penelitian.

Penggunaan metode penelitian kualitatif ini membantu peneliti dalam mengumpulkan data dan berbagai informasi selengkap mungkin yang terkait dengan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Melalui kegiatan interview, nantinya peneliti akan mendengar dan mendapat banyak hal yang menarik mulai dari perencanaan, pelayanan, pembinaan, pengawasan dan evaluasi manajemen peserta didik.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan baik, bersikap selektif, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam pengambilan data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin kebenarannya. Kehadiran peneliti dalam penelitian sangatlah penting karena ia merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian.⁷²

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam menjalankan penelitian adalah

1. Hadirnya peneliti dengan menyerahkan surat izin tertulis dari lembaga pendidikan peneliti yakni jurusan manajemen pendidikan Islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang diserahkan kepada instansi yang bersangkutan
2. Surat telah disetujui dan administrasi selesai semua maka peneliti mulai merancang dan mempersiapkan bahan buat penelitian agar lebih terarah pada tujuan objek penelitian
3. Buat kesepakatan bertemu langsung dengan koordinasi atau direktur humas untuk melakukan proses penelitian

⁷²Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)h.121

4. Lakukan observasi di lapangan agar peneliti lebih memahami kondisi lingkungan sekitar
5. Mengumpulkan data melalui observasi wawancara, dokumentasi dan dokumen yang terkait dengan penelitian

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, peneliti menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Mahad Al-Hanif MAN 1 Mojokerto yang terletak di Jl.Hasanuddin No.38, Candisari, Awang-awang, Kec. Mojosari, Kab. Mojokerto. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa MAN 1 Mojokerto adalah Madrasah Aliyah Boarding School yang mempunyai Program Keagamaan.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini terdapat data dan sumber data adalah sebagai berikut:

A. Data

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu Implementasi Manajemen Boarding School Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Agama Islam Di MAN 1 Mojokerto. Jenis data dalam penelitian

ini dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1) Data Primer

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong mengemukakan bahwa data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.⁷³

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, misal informan, situs sosial atau peristiwa-peristiwa yang diamati.⁷⁴ Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini antara lain: (1) keadaan fisik mahad; (2) suasana proses kegiatan belajar mengajar di bidang pendidikan islam; (3) kegiatan peserta didik di mahad; dan (4) kegiatan lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

2) Data sekunder

Data sekunder data atau informasi yang diperoleh dari sumber lain atau telah diolah oleh pihak lain, seperti dokumen.⁷⁵

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, sampai dokumen-dokumen resmi. Data

⁷³Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 112

⁷⁴Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 205

⁷⁵Ibid., hlm. 205

sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, hasil-hasil studi, tesis, hasil survei, studi historis, dan sebagainya.

Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala madrasah, pengurus madrasah dan pendamping santri. Adapun yang menjadi data sekunder pada penelitian ini antara lain tentang: (1) sejarah MAN 1 Mojokerto; (2) struktur organisasi madrasah; (3) dokumentasi madrasah yang berkaitan dengan santri; (4) prestasi pendidikan agama Islam santri; dan sebagainya.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (human) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai informan kunci (key informants) dan data yang diperoleh melalui informan bersifat soft data (data lunak). Sedangkan sumber data yang berasal dari bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan, atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat hard data (data keras).⁷⁶ Sehingga dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti sebelumnya sudah menentukan orang-orang yang dipilih sebagai informan.

⁷⁶S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 55

E. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.⁷⁷ Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Metode interview atau wawancara yaitu alat pengumpul data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁷⁸ Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁷⁹ Dalam melaksanakan teknik wawancara (interview), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerjasama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan

⁷⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 134

⁷⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 236

⁷⁹Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian)*, (Surakarta: Sebelas Maret Press, 2006), hlm. 72

adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.⁸⁰ Adapun langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: (1) menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan; (2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; (3) mengawali atau membuka alur wawancara; (4) melangsungkan alur wawancara; (5) mengonfirmasikan hasil wawancara; (6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; dan (7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.⁸¹

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁸² Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan.⁸³ Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan dengan tujuan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu,

⁸⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 203

⁸¹ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), hlm. 63

⁸² Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 54

⁸³Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 104

peristiwa, tujuan dan perasaan yang berkaitan dengan penelitian yang tengah dilakukan. Ada tiga tahap dalam melakukan observasi, yaitu observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori) dan observasi selektif (mencari perbedaan di antara kategori-kategori).⁸⁴ Sehingga dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan observasi dalam tiga tahap, dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi sosial yang terjadi di Mahad MAN 1 Mojokerto. Tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus (*focused observation*) untuk menemukan kategori-kategori, seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi siswa dan kegiatan lainnya di Mahad MAN 1 Mojokerto. Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi berulang-ulang, diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*) dengan mencari perbedaan di antara kategori-kategori, seperti peningkatan mutu pendidikan agama Islam.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁸⁵ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung untuk memahami dan menganalisis

⁸⁴ James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1980)

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 231

implementasi manajemen boarding school dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Dua jenis pendekatan digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu pendekatan induktif dan pendekatan deduktif. Pendekatan induktif merupakan teknik menganalisa masalah dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum, dan pendekatan deduktif merupakan teknik menganalisa masalah dari hal-hal yang sifatnya umum kemudian diambil kesimpulan yang bersifat khusus. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data adalah:

1. Pengumpulan data Untuk memperoleh data di lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data

⁸⁶ Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), h. 89.

yang ada dapat berupa catatan lapangan mengenai perilaku subyek penelitian.

2. Reduksi Data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.
3. Penyajian Data sebagai sekumpulan informan tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna menghubungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.
4. Menarik kesimpulan, setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh. Kesimpulan final akan didapatkan seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah didapatkan dan berhasil ditelaah, dikumpulkan, dan dicatat sedemikian rupa dalam penelitian, harus dilakukan pengecekan keabsahan atau kebenarannya. Peneliti menentukan cara yang tepat untuk membuktikan validitas data yang telah diperoleh. Maka, pada tahapan pengecekan keabsahan data ini, peneliti menggunakan cara Triangulasi dan Pengecekan Anggota.

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji dan memastikan kredibilitas data dengan membandingkan dan mengecek dari berbagai sumber data. Pada cara ini, peneliti akan menanyakan kebenaran data-data informasi yang telah diperoleh dari seorang informan kepada informan lainnya.⁸⁷

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah proses pengecekan keabsahan data melalui metode yang berbeda, yakni observasi, dokumentasi, dan wawancara.⁸⁸ Proses pengecekan data melalui triangulasi metode yaitu dengan membandingkan antara hasil wawancara bersama informan dengan metode lain yakni dokumentasi dan observasi.

3. Pengecekan anggota

Teknik pengecekan anggota dilakukan dengan menunjukkan data atau informasi yang telah ditulis atau dikumpulkan oleh peneliti. Hal yang dilakukan dalam pengecekan anggota berupa peneliti melakukan

⁸⁷ Asmoni, *kebijakan peningkatakan mutu sekolah menengah kejuruan berbasis ISO 9001:2008*, (Surabaya: Jakad media Publishing, 2018), hlm. 124

⁸⁸ Asmoni, *Ibid*, 124

tinjauan ulang ringkasan wawancara dan temuan utama bersama informan dan memastikan isinya akurat.⁸⁹ Tujuan dari adanya pengecekan anggota adalah agar catatan dari peneliti dapat diberikan komentar atau tambahan mengenai informasi lainnya untuk merevisi catatan lapangan sebelumnya.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur atau tahapan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Peneliti melakukan penjajakan lapangan untuk menentukan lokasi penelitian.
2. Selanjutnya, peneliti berkonsultasi mengenai judul penelitian kepada dosen wali
3. Setelah mendapatkan persetujuan dari dosen wali, peneliti mengunggah surat persetujuan penelitian skripsi dari dosen wali ke link pendaftaran pengajuan judul skripsi.
4. Setelah melakukan pendaftaran, peneliti akan mendapatkan dosen pembimbing untuk mempermudah proses pengerjaan penelitian.
5. Peneliti berkonsultasi mengenai judul penelitian kepada dosen pembimbing untuk memastikan judul penelitian yang akan digunakan.
6. Selanjutnya, peneliti meminta izin untuk melaksanakan penelitian di lokasi penelitian.

⁸⁹ Albert R. Roberts dan Gilbert J. Greene(Ed), *buku pintar pekerja sosial*, Jilid 2, (Juda Damanik dan Cynthia Pattiasina, Terjemahan), (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), hlm. 518

7. Peneliti mulai mengumpulkan kajian-kajian teori yang dapat menjadi dasar penelitian, dan mencari beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan agar tidak terjadi plagiasi dalam pembuatan laporan penelitian skripsi.
8. Peneliti mulai merancang mengenai pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan pada saat observasi dan wawancara bersama informan yang telah peneliti tentukan. Sehingga peneliti dapat mendapatkan data sementara untuk pengembangan penelitian skripsi yang akan dilaksanakan.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Penelitian

1) Profil MAN 1 Mojokerto

1.	Nama Madrasah	:	MAN 1 MOJOKERTO
2.	Nama Kepala Madrasah	:	H. Solikin, S.Pd., M.Pd.
3.	NIP	:	196507032002121001
4.	Pangkat / Golongan	:	Pembina Tk. I / IV b
5.	Alamat Madrasah	:	Jl. Hasanuddin No. 38 Mojosari Kabupaten Mojokerto 61382
6.	Nomor Telepon	:	(0321) 591253
7.	Website Madrasah	:	http://man1mojokerto.sch.id
8.	E-mail Madrasah	:	manmojosari@kemendiknas.go.id
9.	NSM	:	131135160002
10.	NPSN	:	20584267
11.	Akreditasi / Tahun	:	A / 2017
12.	Tahun Berdiri	:	1978
13.	Berdasarkan SK Menteri Agama Tanggal	:	Nomor 17 Tahun 1978 16 Maret 1978
14.	Luas Tanah dan Bangunan		
	a. Luas Tanah	:	11.092 m ²
	b. Luas Bangunan	:	8.824 m ²

2) Sejarah Madrasah

MAN 1 Mojokerto sebelumnya adalah Madrasah Mu'alimin yang merupakan salah satu unit Yayasan Pendidikan Mambaul Ulum Mojosari. Madrasah Mu'alimin didirikan oleh KH. Moh. Mansur Hamid pada tahun 1961. Pada tahun 1970 Departemen Agama melalui SK Menteri Agama RI Nomor 22 tahun 1970 tentang penegrian Madrasah Mu'alimin atas Mambaul Ulum Awang-Awang, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 tahun Mambaul Ulum dengan Kepala Sekolah yang dijabat oleh Santoso, B.A., akan tetapi belum genap satu tahun Kepala Sekolah berganti kepada Abd. Salam Hamid, B.A.

Tahun 1978 Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 tahun Mambaul Ulum berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri Mojosari berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Mojosari dijabat oleh Drs. Mustafaa.

Madrasah Aliyah Negeri Mojosari berdiri di tanah dengan ukuran 11.092 m, sebagai sarana pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Mojosari semakin memantapkan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Pada tahun 1989 Madrasah Aliyah Negeri Mojosari terjadi pergantian pimpinan Kepala Madrasah yang dijabat oleh H. Sry Suparto, S.H. pada masa ini banyak mendapatkan penghargaan baik dari pemerintah maupun swasta,

karena terjadinya peningkatan mutu pendidikan baik bidang Ilmu Pengetahuan Alam maupun Ilmu Keagamaan.

Pimpinan Kepala Madrasah pada tahun 1995 beralih pada Drs. H. Samsuri. Pada periode ini peningkatan sarana prasarana terus dilakukan. Kepala Madrasah selanjutnya dijabat oleh Drs. Syu'aib Nawawi, M.Ag. pada era ini banyak diselenggarakan perbaikan mutu pendidikan baik dalam bidang umum maupun bidang keagamaan. Akan tetapi, pimpinan Drs. Syu'aib Nawawi tidak genap lima tahun, karena terjadi mutasi kepala Madrasah Aliyah di lingkungan Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Pada tanggal 22 November 2006 Madrasah Aliyah Mojosari dijabat oleh Drs. H. Abd. Shomad, M.Ag. pada era ini mutu lulusan Madrasah Aliyah Negeri Mojosari diutamakan.

Setelah berakhirnya masa jabatan Drs. H. Abd. Shomad, M. Ag. Pada tahun 2009, pimpinan Kepala Madrasah dijabat oleh Dr. Dra. Hanifah, M.M. pada masa pimpinan Dr. Dra. Hanifah, M.M. selalu mendorong baik tenaga pendidik maupun kependidikan agar meningkatkan kinerja serta mengembangkan diri dengan cara mengikuti seminar, pelatihan, melanjutkan pendidikan ke jenjang Srtata 2 (S2) dan sebagainya. Pada era ini madrasah secara terus menerus mengembangkan sayap, sehingga pada tahun 2012 Madrasah Aliyah Negeri Mojosari termasuk salah satu madrasah penyelenggara akselerasi (kelas percepatan) dan pada tahun 2014 berdiri Ma'had Putri Al-Hanif yang merupakan

pondok pesantren yang secara terpadu menyediakan pembelajaran agama dan tahfidzul alqur'an dalam asrama.

Tahun 2015 Madrasah Aliyah Negeri Mojosari terjadi peralihan pemimpin Kepala Madrasah sementara yang dijabat oleh Pelaksana Tugas Drs. Bagus Setaji, M.Pd. sampai Maret 2016. Selanjutnya Kepala Madrasah Aliyah Negeri Mojosari dipimpin oleh Drs. Budi Prayetno, M.Pd. beliau sangat menekankan kedisiplinan berlaku baik siswa maupun guru. Pada masa Drs. H. Budi prayitno, M.Pd Madrasah Aliyah Negeri Mojosari beralih nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto (MAN 1 Mojokerto), oleh sebab itu banyak trobosan yang dilakukan untuk memajukan MAN 1 Mojokerto. MAN 1 Mojokerto merupakan salah satu Madrasah Adiwiyata, sebab MAN 1 Mojokerto telah menerapkan hidup bersih dan sehat, hal tersebut terbukti dari keberhasilan berkiprah di dunia, salah satu penghargaan yaitu MAN 1 Mojokerto sebagai juara II Recycle Global Youth Summit di Singapore dan juara III Recycle Global Youth Summit di Vietnam sebagai Madrasah Adiwiyata Tingkat Kabupaten Mojokerto. Pada tahun 2019/2020 MAN 1 Mojokerto banyak melakukan kerjasama dengan berbagai pihak diantaranya dengan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Badan Lingkungan Hidup, Polres Mojokerto, PPLH Seloliman BNN Jatim, tidak hanya itu MAN 1 Mojokerto juga berkerja sama dengan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, diantaranya yaitu; UINMA, UINSA,

UNESA, UM, Universitas Islam Majapahit Mojokerto, Institut Agama Islam Uluwiyah Mojosari serta perguruan tinggi lainnya.⁹⁰

3) Visi Misi MAN 1 Mojokerto

a. Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto

Terwujudnya Madrasah yang Berprestasi, Berbudaya dengan dilandasi iman dan takwa, dalam Lingkungan Madrasah yang Bersih, Indah, Sehat dan Asri yang antinarkoba.

Adapun indikator dari Visi Madrasah adalah, sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya iman dan takwa dari seluruh warga madrasah
- 2) Mengutamakan akhlakul karimah
- 3) Menghindari makan dan minum yang dilarang agama
- 4) Mengembangkan wawasan kebangsaan, cinta tanah air, dan budaya bangsa
- 5) Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran
- 6) Meningkatkan sarana dan prasarana madrasah
- 7) Meningkatkan kerja sama dengan perguruan tinggi dan dunia kerja
- 8) Meningkatnya kerja sama yang berkesinambungan dengan masyarakat dan stakeholder
- 9) Terciptanya Fungsi lingkungan, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan, madrasah hijau, madrasah sehat
- 10) Terciptanya budaya hidup Bersih, sehat dan anti narkoba.⁹¹

⁹⁰ Dokumen dari pihak MAN 1 Mojokerto.

⁹¹ ibid

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto

- 1) Menanamkan sikap religius dengan pembiasaan beribadah sesuai dengan ajaran Islam untuk meningkatkan iman dan takwa
- 2) Menanamkan Sikap luhur sengan 3 S (Salam, Senyum dan Sapa) untuk menunumbuhkan jiwa akhlakul karimah
- 3) Memberikan Bimbingan Konseling kepada seluruh peserta didik untuk menggali potensi yang ada dalam diri.
- 4) Menamamkan sikap Cinta Tanah Air, dan Nasionalisme untuk mengembangkan wawasan kebangsaan, dan budaya bangsa
- 5) Selalu mengembangkan wawasan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan teknologi dalam pembelajaran dan kegiatan lainnya
- 6) Meningkatkan sarana dan prasarana madrasah untuk mendorong produktivitas dan kreatifitas semua elemen madrasah
- 7) Meningkatkan kerja sama dengan perguruan tinggi untuk pengembangan wawasan Pendidik, Peserta didik dan berupaya mengarahkan lulusan yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi ke dunia kerja dengan mengadakan Pelatihan.

- 8) Meningkatkan kerja sama yang berkesinambungan dengan masyarakat dan stakeholder
- 9) Melalui Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup diharapkan dapat melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan, dimulai dari diri peserta didik
- 10) Menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk mendorong terwujudnya budaya hidup Bersih, sehat dan anti narkoba⁹²

4) Tujuan MAN 1 Mojokerto

Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto sebagai lembaga pendidikan dalam lingkungan Kementerian Agama, bersama masyarakat dan *stakeholder* mencapai tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto, yaitu :

- a. Terwujudnya perilaku akhlakul karimah yang dilandasi Iman dan takwa melalui kegiatan keagamaan : Sholat Dhuhur secara berjamaah dan Dhuhya, pembacaan surat Yasin, Waqi'ah, Ar-Rahman, Tahlil dan Istighotsah, memperingati Hari Besar Islam, serta kegiatan keagamaan yang lain.
- b. Terwujudnya wawasan kebangsaan dan cinta tanah air melalui kegiatan Pramuka, Upacara Bendera, Pelatihan Baris Berbaris (PBB), Palang Merah Remaja (PMR) , Kader Kesehatan Remaja (KKR) dan memperingati Hari Besar Nasional serta kegiatan yang berwawasan kebangsaan dan cinta tanah air.

⁹² Dokumen dari MAN 1 Mojokerto.

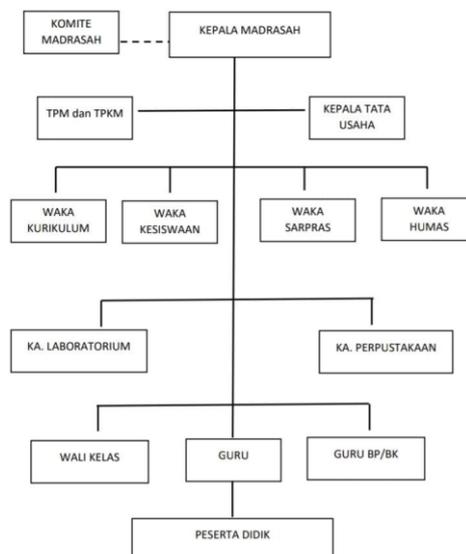
- c. Terwujudnya penguasaan Ilmu Pengetahuan dan teknologi dalam proses pembelajaran, didukung sarana dan prasarana madrasah yang memadai, berupa laboratorium komputer, laboratorium bahasa serta pedampingan dan kerjasama dengan Perguruan Tinggi dalam meningkatkan Pengetahuan serta profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- d. Terjalin kerja sama dengan perguruan tinggi dan dunia kerja melalui kegiatan Studi kampus, Penyelenggaraan Prodistik (Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi); pendampingan pendidik dalam kegiatan pembelajaran; kegiatan praktik pengalaman lapangan, serta kegiatan yang lain untuk mengembangkan potensi pendidik dan tenaga kependidikan dan Latihan Kerja bersama Disnakertrans Kabupaten Mojokerto.⁹³
- e. Terjalin kerja sama yang berkesinambungan dengan masyarakat dan *stakeholder* melalui kegiatan pembinaan dari Muspika, Kwartir Cabang Mojokerto, Palang Merah Indonesia Cabang Mojokerto, dan Dinas Kesehatan, melalui kegiatan Ekstra Kurikuler, Kepramukaan, Donor Darah, Kader Kesehatan Remaja, pemeriksaan kesehatan secara berkala terhadap seluruh peserta didik, vaksinasi terhadap peserta didik serta kegiatan yang lain yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/swasta.

⁹³ ibid

- f. Melalui pendampingan workshop dan seminar yang kerjasama dengan Balai Lingkungan Hidup (BLH), Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Seloliman, demi terciptanya kelestarian fungsi lingkungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan dengan membudayakan hidup Bersih, Indah, Sehat, dan Asri
 - g. Melalui pendampingan workshop dan seminar yang bekerja sama dengan BNK Kota Mojokerto, BNNP Jawa Timur, Polres Mojokerto, dan Puskesmas Mojosari, demi terciptanya Madrasah anti narkoba dengan Pencegahan, Pemberantaraan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).⁹⁴
- 5) Struktur Organisasi MAN 1 Mojokerto⁹⁵

Gambar 4. 1

Struktur Organisasi MAN 1 Mojokerto



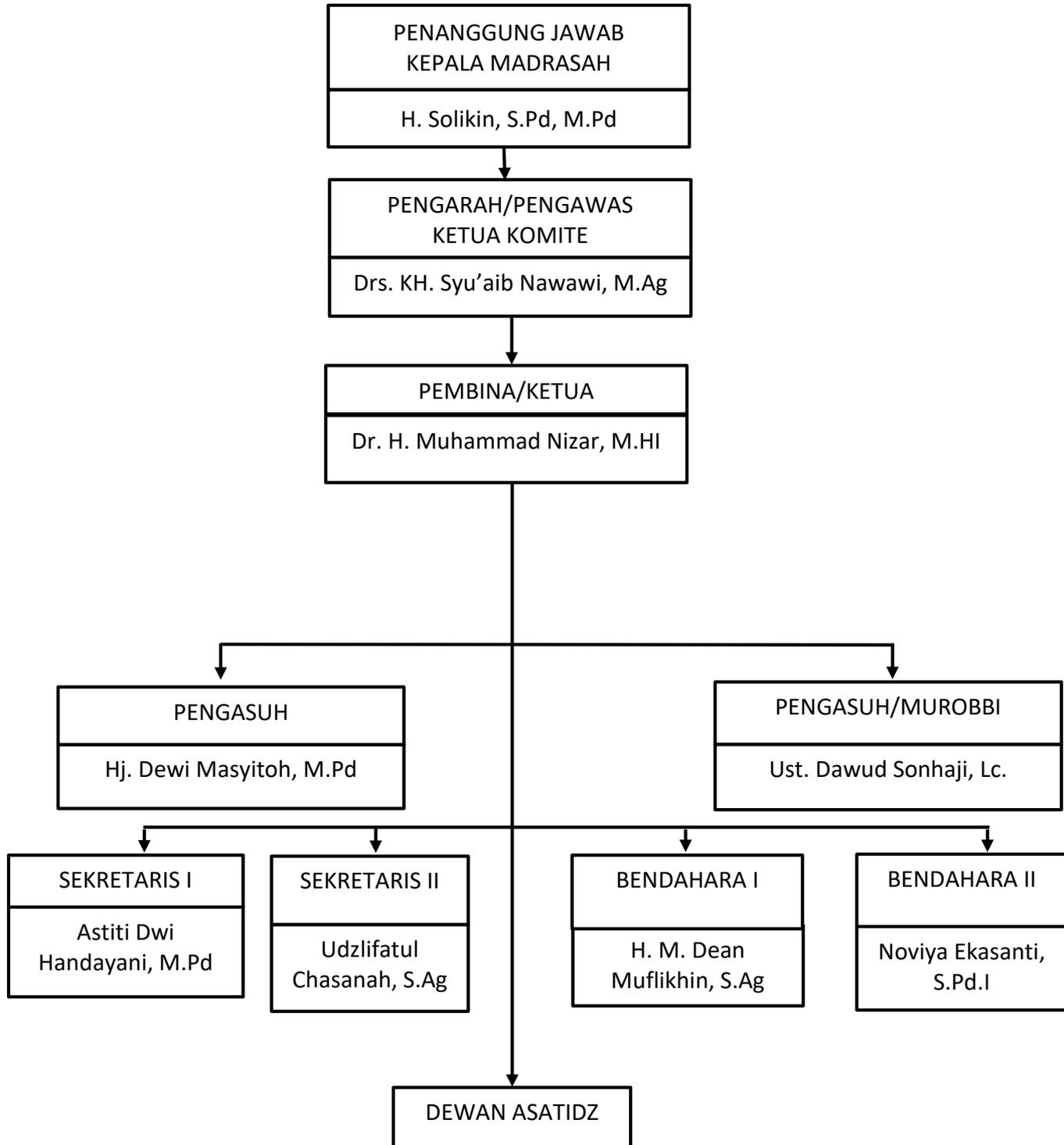
⁹⁴ Dokumentasi dari pihak MAN 1 Mojokerto.

⁹⁵ Ibid.

6) Struktur Organisasi Mahad Al Hanif

Bagan 4. 1

Struktur Kepengurusan Organisasi Mahad Al Hanif



7) Data Siswa MAN 1 Mojokerto

Tabel 4. 1

Data Siswa MAN 1 Mojokerto

KELAS / ROMBEL / JUMLAH SISWA						JUMLAH TOTAL			
KELAS X		KELAS XI		KELAS XII		ROMBE L	L	P	JUMLA H
ROMBE L	JUMLA H	ROMBE L	JUMLA H	ROMBE L	JUMLA H				
14	477	12	374	11	347	37	31 6	88 2	1198

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1) Proses perencanaan *boarding school* untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam.

Manajemen merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah organisasi maupun instansi. Hampir semua organisasi menggunakan manajemen dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen dapat dikatakan berhasil apabila suatu tujuan dari organisasi maupun instansi tersebut dapat dicapai. Tentunya dalam sebuah manajemen tidak luput dari perencanaan (*planning*) sebagai faktor utama dari manajemen, karena perencanaan merupakan sebuah pedoman utama yang digunakan untuk mengetahui langkah yang akan kita lakukan untuk mencapai tujuan.

Visi madrasah menjadi alasan utama terbentuknya program *boarding school* di MAN 1 Mojokerto. Adapaun perumusan visi, misi dan tujuan madrasah tentunya melibatkan warga madrasah. Meskipun begitu Mahad juga memiliki visi, misi sendiri. Perumusan visi, misi dan tujuan madrasah dipimpin oleh kepala madrasah, kemudian dimusyawarahkan kepada para dewan guru, juga wali murid.

Perumusan bersama-sama ini mendapatkan tujuan yang kuat dan akan dicapai bersama-sama terutama dalam bidang keagamaannya. Berdasarkan hasil observasi, Disamping pembelajaran formal Mahad Al Hanif memberikan pembelajaran plus. Diantaranya adalah pembiasaan sholat berjamaah, pengkajian kitab kuning, pendidikan Al Qur'an dan program keagamaan lainnya.⁹⁶

Manajemen Mahad Al Hanif dapat dikatakan dilakukan secara mandiri. Namun tetap dibawah naungan MAN 1 Mojokerto, setiap keputusan sudah dirancang, tetapi setiap persetujuan tetap minta dari kepala madrasah. Hal ini selaras dengan penyampaian waka kurikulum, sebagai berikut:

“...Adanya *boarding school* sesuai dengan visi-misi madrasah, jadi *boarding school* salah satunya sebagai penunjang madrasah dimana mampu menciptakan siswa yang unggul lurus. Karena semua kegiatan yang dilakukan Mahad untuk mendukung kegiatan madrasah. Tetapi Mahad juga memiliki visi, misi sendiri...”⁹⁷

Hal senada juga disampaikan oleh direktur Mahad, sebagai berikut:

“...ya tentu adanya *boarding school* ini sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah karena akan Mahad ini berdiri dibawah naungan madrasah, tetapi Mahad juga memiliki visi, misi sendiri...”⁹⁸

Tidak hanya waka kurikulum dan direktur Mahad, hal ini juga disampaikan oleh murobbi Mahad, sebagai berikut:

“...memang adanya program *boarding school* ini tentunya sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah, meskipun begitu Mahad juga memiliki visi, misi sendiri...”⁹⁹

⁹⁶ Hasil observasi di Mahad Al Hanif

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Slamet Hriyadi, pada hari Kamis, 17 Februari 2022 Pukul 09.40

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Nizar, S.Ag, M. HI, Pada hari Senin, 7 Maret 2022

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Daud, pada hari kamis, 17 Maret 2022

Gambar 4. 2

Visi Misi Mahad Al Hanif MAN 1 Mojokerto



Dilihat dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun Mahad memiliki visi dan misi sendiri tetapi terciptanya program *boarding school* ini tidak luput dari visi, misi dan tujuan madrasah. Karena salah satu dari visi dari madrasah yaitu Terwujudnya Madrasah yang Berprestasi, Berbudaya dengan dilandasi iman dan takwa, dalam Lingkungan Madrasah yang Bersih, Indah, Sehat dan Asri yang antinarkoba. Dimana budaya yang ditanam dilandasi iman dan takwa artinya adanya perencanaan program *boarding school* ini sangat sesuai dengan visi, misi madrasah.

Dalam manajemen, perencanaan merupakan bagian yang sangat penting, dan dikatakan sebagai langkah utama dalam manajemen, dalam perencanaan ini yang pertama dilakukan adalah pembentukan tujuan Mahad. Seperti yang dijelaskan oleh direktur Mahad sebagai berikut:

- a) Pembentukan Tujuan Mahad

Hal yang dilakukan dalam perencanaan Mahad Al Hanif yakni pembentukan visi, misi dan tujuan Mahad. Meskipun Mahad beridiri diatas naungan madrasah tetapi Mahad juga memiliki visi, misi dan tujuan sendiri. Adanya Mahad Al Hanif sendiri untuk memaksimalkan proses pembelajaran di MAN 1 Mojokerto. Jadi, meskipun adanya Mahad ini adalah untuk mendukung program madrasah, tetapi Mahad juga menentukan visi, misi dan tujuan sendiri sebagai acuan yang mendasar dalam pelaksanaan program *boarding school*. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh direktur Mahad, sebagai berikut:

“...Jadi, kita merumuskan visi, misi dn tujuan Mahad secara mandiri meskipun kita berada dibawah naungan madrasah. Tetapi kita membuat visi, misi dan tujuan Mahad sendiri secara mandiri...”¹⁰⁰

Berdasarkan observasi pene;iti, Dalam pembentukan tujuan Mahadtentunya ada tim atau pengurus yang bertugas dalam pembuatan rencana program *boarding school*. Dalam manajemen Mahad Al Hanif dilakukan rapat pimpinan yang dipimpin oleh kepala madrasah setiap akhir semester atau tahun ajaran baru kemudian dilanjutkan dengan rapat pengurus Mahad yang dipimpin oleh direktur Mahad hal ini untuk membentuk tujuan Mahad.¹⁰¹Sebagaimana yang disampaikan oleh direktur Mahad:

“...Saya disini menyebutnya pengurus Mahad yang di SK kan oleh kepala madrasah, dalam kepengurusan itu ada direktur Mahad yaitu saya sendiri disitu ada pengasuh yaitu ust aud, ada musyrifah karen asntrinya kan cewek semua musyrifah ini mendampingi santri yang mengikuti pembelajaran, Ada tenaga pengajar...”¹⁰²

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Nizar, S.Ag, M. HI, Pada hari Senin, 7 Maret 2022

¹⁰¹ Hasil Observasi di Mahad Al Hanif

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Nizar, S.Ag, M. HI, Pada hari Senin, 7 Maret 2022 Pukul 08.30

Hal senada juga disampaikan oleh waka Kurikulum, sebagai berikut:

“...Ya tentu, kalau disini itu sebutannya bukan kepala Mahad melainkan direktur Mahad, pengasuh atau murobbi serta musyrifah...”¹⁰³

Selain direktur Mahad dan waka kurikulum hal ini juga Nampak pada dokumentasi rapat tim pengurus penyusunan perencanaan, sebagai berikut:

Gambar 4. 3

Rapat Tim Pengurus



Gambar di atas memberikan pemahaman bahwasannya perencanaan manajemen *boarding school* di MAN 1 Mojoketo tidak lepas dari adanya rapat tim dalam merencanakan program *boarding school*.

Pernyataan di atas dan dokumentasi yang dipaparkan dapat dijelaskan bahwasannya dalam perencanaan program *boarding school* terdapat tim atau pengurus khusus yang ditunjuk madrasah dalam pembuatan perencanaan program dalam peningkatan mutu pembelajaran. Karena dengan adanya tim dalam merencanakan

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Slamet Hriyadi, pada hari Kamis, 17 Februari 2022 Pukul 10.00

boarding school akan memudahkan dalam mencapai keputusan atau tujuan yang akan dilaksanakan.

a. Upaya yang dilakukan dalam peningkatan pembelajaran bidang studi agama Islam.

1) Menentukan pelaksanaan pembelajaran di Mahad Al Hanif

Kegiatan selanjutnya adalah menentukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Mahad Al Hanif. Dalam hal ini dibutuhkan pengajar khusus yang mempunyai kompetensi dalam bidang agama untuk program kegiatan mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kondisi tersebut direktur Mahad melakukan pembinaan terhadap ustadz, ustadzah dan musyrifah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh direktur Mahad, sebagai berikut:

“...tentunya kita dalam merekrut tenaga pendidik yaitu melihat dari bidang keahlian tenaga pendidik tersebut apakah sesuai dengan apa yang dibutuhkan di Mahad atau tidak...”

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwasannya dalam menentukan pelaksanaan kegiatan Mahad dilakukan rekrut tenaga pendidik Mahad yang memiliki keahlian dalam bidang keagamaan.

2) Perencanaan program

Perencanaan manajemen Mahad yang berhubungan dengan peningkatan pembelajaran di madrasah adalah adanya pembelajaran yang dilakukan di Mahad. Dalam pembelajaran di Mahad terdiri dari berbagai macam pembelajaran mulai dari

pembelajaran akidah akhlak, fiqh dan lainnya yang dikaji dalam kitab kuning sebagai pembelajaran yang dilakukan oleh santri Mahad Al Hanif. Hal ini selaras dengan penyampaian waka kurikulum, sebagai berikut:

“...Adanya Mahad ini itu mendukung program madrasah diantaranya adalah dalam pengembangan keagamaan yang sekarang dikejar kejar oleh kementerian agama. Moderasi dan keberagaman itu diperoleh goalnya itu di Mahad ini jadi unggul yang lurus...”¹⁰⁴

Hal senada juga disampaikan oleh direktur Mahad, sebagai berikut:

”... Disini memang direncanakan dan dibentuk dengan kegiatan kegiatan yang berbasis diniyah sehingga ada madrasah diniyahnya itu yang dilaksanakan setelah pembelajaran kbm setelah kegiatan jam 3 sore maka kegiatan Mahad ini dilaksanakan menjelang maghrib sekitar jam 5 sd jam 9 malam. Mulai dari talim konsen kepada materi materi keagamaan yang berbasis kitab kuning dengan berbagai dan disiplin NU disitu ada nahwu sorof dan tarikh Islam ada akidah akhlak ada fikih ada materi materi yang lain artinya ditujukan untuk anak anak yang berada diMahad ini diajarkan keterampilan dan keilmuan yang lebih dari anak yang regular yang berangkat dari rumah karena mereka secara intensif itu mendapat perhatian khusus terkait pendidikan pendidikan keagamaan...”¹⁰⁵

Selain waka Kurikulum juga direktur ma’had, salah satu pengasuh Mahad juga menyampaikan terkait perencanaan, sebagai berikut:

“...Perencanaan yang dilakukan sebelum pembelajaran otomatis kita harus menguasai materi keagamaan yang akan diajarkan seperti fiqh, akidah akhlak dan pembelajaran agama lainnya. Sebagai penunjang kita dalam meningkatkan mutu pembelajaran...”¹⁰⁶

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Slamet Hriyadi, pada hari Kamis, 17 Februari 2022 Pukul 09.37

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Nizar, S.Ag, M. HI, Pada hari Senin, 7 Maret 2022 Pukul 08.15

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadz Daud, pada hari kamis, 17 Maret 2022 pukul 11.27.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembentukan program di MAN 1 Mojokerto yakni membentuk kegiatan keagamaan yang menunjang kepada peningkatan mutu pembelajaran seperti adanya program *boarding school*. Dalam hal ini perlu juga pembentukan jadwal hal ini dilakukan oleh pengurus Mahad dan di koordinasikan dengan pihak madrasah.¹⁰⁷

3) Perencanaan tata tertib dan pembiasaan siswi di Mahad Al Hanif

Setelah membentuk program kegiatan, hal yang selanjutnya dilakukan yaitu merencanakan tata tertib dan pembiasaan santri di Mahad Al Hanif, hal ini dilakukan oleh seluruh masyarakat madrasah dan Mahad, sebagaimana disampaikan oleh direktur Mahad sebagai berikut:

“...agar kegiatan Mahad berjalan dengan baik kan harus adanya tata tertib dan pembiasaan siswa yang tinggal di Mahad. Untuk yang bertugas menegakkan tata tertib dan pembiasaan siswa itu seluruh masyarakat yang berada di Mahad maupun madrasah...”¹⁰⁸

Tujuan adanya tata tertib di Mahad Al Hanif (a) Membantu santri memiliki kepribadian yang matang, (b) Membantu santri menyelesaikan masalahnya sendiri, tanpa bantuan dari pihak luar.

Hal ini senada dengan penyampaian direktur Mahad, sebagai berikut:

“...adanya tata tertib ini membantu santri menjadi pribadi yang matang, dan membantu agar santri dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri kelak...”¹⁰⁹

Hal ini juga disampaikan oleh murobbi Mahad, sebagai berikut:

¹⁰⁷ Hasil penelitian di Mahad Al Hanif MAN 1 Mojokerto.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Nizar, S.Ag, M. HI, Pada hari Senin, 7 Maret 2022

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Nizar, S.Ag, M. HI, Pada hari Senin, 7 Maret 2022

“...ya dengan tata tertib ini menjadi santri lebih disiplin dalam melakukan kegiatan Mahad, kan kalau ada santri yang melanggar bisa dikenakan takzir..”¹¹⁰

Pembiasaan adalah hal yang dilakukan setelah adanya tata tertib.

Karena dengan adanya tata tertib berdampak baik bagi kehidupan sehari-hari. Hal ini senada dengan penyampaian direktur Mahad, sebagai berikut:

“...pembiasaan ini sebenarnya hamper sama dengan oenegakan tata tertib, dimana dalam tujuannya yaitu agar santri melakukan kegiatan Mahad dengan disiplin. Mungkin diawal melakukan pembiasaan ini membuat santri melakukan terpaksa tetapi jika mulai terbiasa maka santri melakukannya dengan senang hati. Pembiasaan ini akan berlaku juga untuk ustadz ustadzah maupun musyrifah agar melakuakn pembelajaran dengan dispilin..”¹¹¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya adanya tata tertib dan pembiasaan terhadap santri dapat membiasakan santri dengan hal-hal yang positif dan menjadi santri yang disiplin dalam melakukan program Mahad yang ada.

4) Perencanaan Hukuman dan bimbingan siswi yang melanggar tata tertib

Dalam peraturan atau tata tertib yang dibuat oleh Mahad, pastinya ada yang melanggar tata tertib dengan itu cara yang digunakan untuk santri yang melanggar adalah adanya hukuman atau sanksi yang telah dilanggar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh direktur Mahad, sebagai berikut:

“...pasti setiap harinya itu ada saja santri yang melanggar, untuk mengatasi itu kita langsung memberi hukuman atau takzir kepada siswa yang melanggar sesuai dengan apa yang dilanggar...”¹¹²

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadz Daud, pada hari kamis, 17 Maret 2022

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Nizar, S.Ag, M. HI, Pada hari Senin, 7 Maret 2022

¹¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Nizar, S.Ag, M. HI, Pada hari Senin, 7 Maret 2022

Dari hasil observasi, Siswa atau peserta didik tentunya perlu bantuan dalam proses perkembangannya yang sesuai dengan kebutuhan agar dapat memilih hal yang baik. Dalam hal ini diperlukan bimbingan secara berkelanjutan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Apalagi dengan santri yang bermasalah tentunya perlu adanya bimbingan.¹¹³ Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh murobbi Mahad, sebagai berikut:

“...ya tentunya santri itu kita bombing dengan hal hal positif agar kelak kedepannya santri itu bisa menjadi pribadi yang baik...”¹¹⁴

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasannya adanya hukuman dan bimbingan untuk santri dapat membuat santri menjadi disiplin dan menjadikan santri memiliki pribadi yang baik.

Selain perencanaan juga terdapat organizing atau pengorganisasian dimana siapa saja yang terlibat dalam boarding school untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama islam. Setiap manusia maupun sekelompok manusia yang berkumpul dan memiliki semangat, impian dan tujuan yang sama perlu diatur dalam pembagian tugas dan wewenangnya agar tidak terjadi perselisihan dan tumpang tindih dalam melaksanakan tugas.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan direktur mahad Bapak Moh. Nizar, dalam penyusunan struktur organisasi pada Mahad Al Hanif berdasarkan prinsip efektif dan efisien. Menyusun kepengurusan atau pengelolaan dengan prinsip efisiensi, efektif,

¹¹³ Hasil Observasi di Mahad Al Hanif MAN 1 Mojokerto

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadz Daud, pada hari kamis, 17 Maret 2022

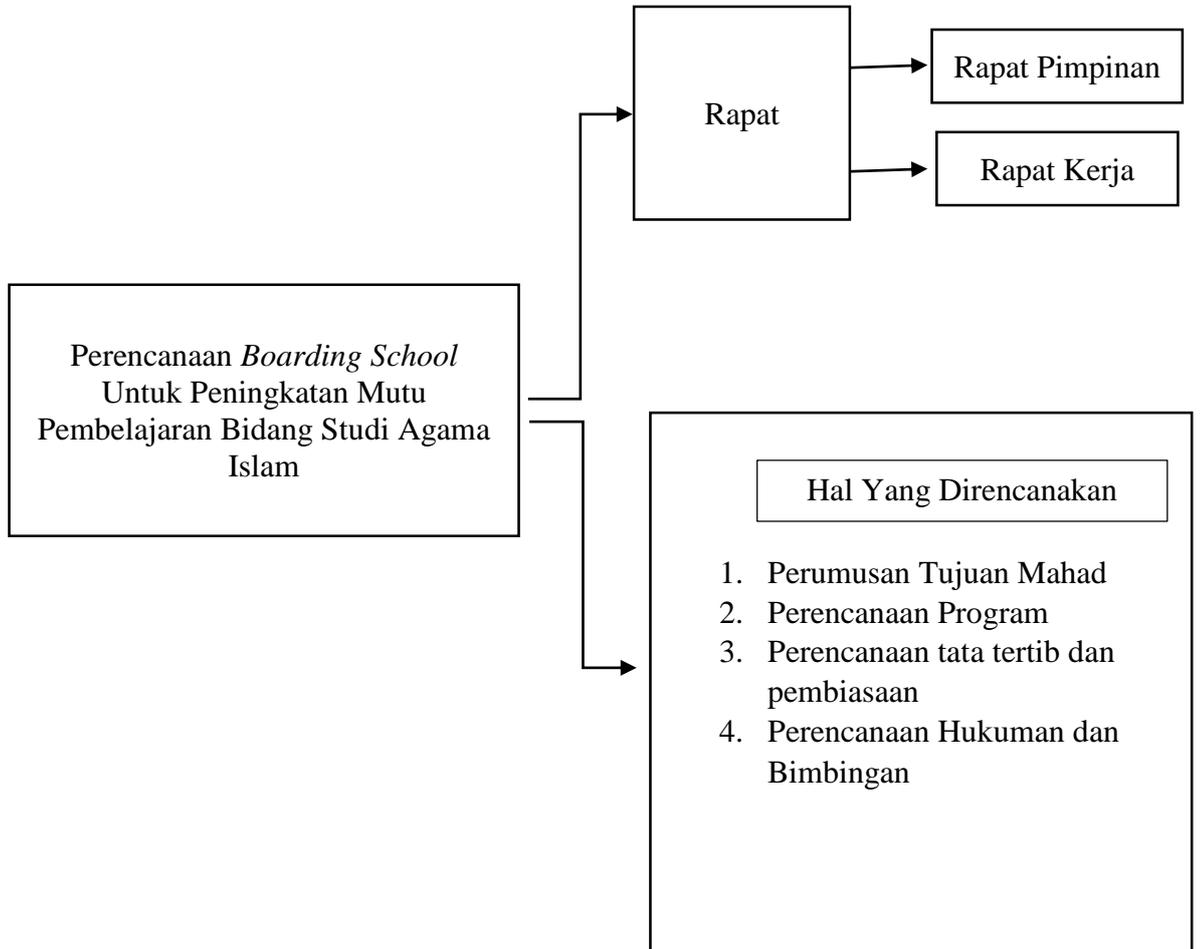
dan professional dengan pertimbangan utama adalah kemampuan. Dalam organisasi yang telah disusun terlihat tugas yang dikerjakan dengan profesional, karena setiap tugas dikerjakan dan dipegang satu pengurus. Misalnya sebagai seorang pimpinan hanya menangani sistem manajemen pengurus dan bawahannya saja.

Struktur organisasi Mahad Al- Hanif juga fleksibel dalam hal komunikasi antar pengurus. Tidak ada batasan untuk berdiskusi langsung terhadap pimpinan yang bertujuan untuk keberhasilan program mahad, karena dengan komunikasi yang baik menjadikan kenyamanan tersendiri dalam sebuah organisasi. Hal tersebut juga akan membuat pengurus cenderung memiliki tujuan yang sama setelah berdiskusi dengan komunikasi yang baik, itulah salah satu tujuan dari struktur organisasi mahad al hanif itu sendiri. Secara lebih jelasnya, struktur organisasi mahad al hanif dapat dilihat pada Bagan 4.1.

Bagan 4. 2

Perencanaan *Boarding School* Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran

Bidang Studi Agama Islam



2) Proses pelaksanaan *boarding school* untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam

Setelah dilakukan perencanaan dalam manajemen, diperlukan juga pelaksanaan yang baik untuk mengetahui usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan apakah bersifat efektif atau sebaliknya. Dalam manajemen *boardingschool* untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam di MAN 1 Mojokerto ada beberapa pelaksanaan yang harus dilakukan. Ada beberapa pelaksanaan yang dilakukan dalam manajemen *boarding school* untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam. Hal tersebut disebutkan berdasarkan hasil wawancara, sebagai berikut:

1) Integrasi Pelaksanaan Kegiatan *Boarding School* dengan Madrasah

Tujuan Mahad Al Hanif adalah Menumbuhkan bakat dan potensi siswa di bidang ilmu agama dan kajian al-Qur'an (membaca dan menghafal al-Qur'an), Membekali siswa dengan ilmu-ilmu agama yang termaktub di dalam kitab-kitab *turats* dan al-Qur'an, Membantu siswa untuk mewujudkan harapan dan cita-citanya dalam bidang kajian ilmu-ilmu agama dan al-Qur'an, Memfasilitasi siswa untuk melanjutkan studi di Perguruan Tinggi yang diminati melalui program beasiswa dengan melampirkan suahadah dan sertifikat hafal.¹¹⁵ Meskipun Mahad berdiri dibawah naungan madrasah tetapi madrasah memberikan keluasaan atas

¹¹⁵ Dokumen dari pihak Mahad Al Hanif

kegiatan dan tujuan yang akan dicapai oleh Mahad untuk perkembangan mutu Mahad. Hal ini senada dengan ungkapan bapak direktur Mahad:

“...madrasah memberikan keluasan untuk menata kegiatan di Mahad itu bagaimana yang terbaik sehingga bagaimana kegiatan di Mahad itu bisa menyeimbangkan yang ada di madrasah...”¹¹⁶

Hal senada juga disampaikan oleh bapak waka Kurikulum:

“...untuk pelaksanaan kegiatan Mahad memang dari madrasah memberikan keluasan pengurus Mahad tetapi tetap harus berkoordinasi dengan pihak madrasah karena Mahad kan berdiri diatas naungan madrasah...”¹¹⁷

Selain waka Kurikulum dan direktur Mahad, hal ini juga disampaikan oleh murobbi Mahad, sebagai berikut:

“...iya, biasanya kita selaku pengurus Mahad memang diberikan keluasan untuk melaksanakan kegiatan di Mahad...”¹¹⁸

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan kegiatan di Mahad berdasarkan dari ketentuan pihak Mahad, Mahad disini berdiri sendiri namun tetap berkoordinasi dengan pihak madrasah terkait pelaksanaan program dan kegiatan *boarding school*. Dengan begitu Mahad tetap berada dalam naungan MAN 1 Mojokerto.

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Nizar, S.Ag, M. HI, Pada hari Senin, 7 Maret 2022 Pukul 08.38

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Slamet Hriyadi, pada hari Kamis, 17 Februari 2022

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadz Daud, pada hari kamis, 17 Maret 2022

Gambar 4. 4

Kegiatan Diba' di Mahad Al Hanif



Dari gambar di atas dapat kita lihat santri melakukan kegiatan pembelajaran di Mahad Al Hanif MAN 1 Mojokerto.

Dalam Pembentukan kegiatan untuk mencapai tujuan Mahad dilakukan oleh seluruh pengurus Mahad dan juga melibatkan pihak madrasah, dimana kegiatan tersebut dapat menunjang mutu pembelajaran bidang studi agama Islam. Proses pelaksanaan kegiatan Mahad tentunya dapat meningkatkan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam. Dimana kegaiatan kegamaan yang dilaksanakan tidak jauh beda dalam materi pembelajaran agama Islam. Hal ini senada dengan ungkapan guru pengajar bidang studi agama Islam:

“...otomatis siswa yang tinggal di Mahad lebih mengetahui materi yang akan saya bahas atau saya sampaikan karena kan di Mahad biasanya mempelajari materi yang mirip contohnya saja seperti fiqh, akidah akhlak dan yang lain itu...”¹¹⁹

Hal senada juga disampaikan oleh bapak direktur Mahad, sebagai berikut:

“...Otomatis santri yang ada di Mahad sangat membantu pembelajaran keagamaan di sekolah karena mapel dan kitab

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi Masyitoh, M.Pd. Pada hari Senin, 7 Maret 2022

yang dikaji sangat bersinergi dengan pembelajaran di sekolahnya...”¹²⁰

Selain kepala Mahad dan juga guru pengajar bidang studi agama Islam, hal ini juga disampaikan oleh beberapa siswa yang tinggal di Mahad:

“...ya sangat membantu, karena biasanya materi yang sudah diajarkan di Mahad juga diajarkan di sekolah. Jadi sangat membantu kita dalam melakukan pembelajaran bidang studi agama Islam...”¹²¹

Dalam wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya program *boarding school* di MAN 1 Mojokerto sangat membantu dalam peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam. Dikarenakan siswa yang bermukim di Mahad Al Hanif sudah mengenal materi yang akan diajarkan di MAN 1 Mojokerto.

2. Pelaksanaan program kurikuler dan ekstrakurikuler

Pelaksanaan program *boarding school* ini tidak hanya kegiatan akademik tetapi juga kegiatan non akademik sebagai pembentukan kerohsnian seperti sholat berjamaah, istighosah, tahlil, diba' dan kegiatan keagamaan yang lainnya. Kegiatan di Mahad dimulai dari sholat tahajud, selanjutnya melakukan sholat subuh berjamaah, melakukan taqoddum bagi anak yang menghafal Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an secara binadhhor, melakukan pembelajaran di madrasah, dan kegiatan di Mahad dimulai kembali pukul 15.00 setelah siswi melakukan pembelajaran di madrasah. Hal ini senada dengan ungkapan bapak direktur Mahad, sebagai berikut:

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Nizar, S.Ag, M. HI, Pada hari Senin, 7 Maret 2022

¹²¹ Hasil Wawancara dengan beberapa siswa yang tinggal di Mahad

“...Proses kegiatan mulai dari sebelum subuh adanya sholat tahajud, jamaah sholat subuh, taqoddum untuk anak yang setor hafalan bagi mereka yang hafalan bagi yang tidak menghafal ya setor biasa seperti binadhom ba’da subuh setelah itu persiapan berangkat sekolah. Tapi karena covid adanya sift untuk melakukan pembejaran di sekolah. Setelah itu jam 3 kembali jamaah sholat ashar, sholat maghrib baru kegiatan madin jam 6 mulai kegiatan sampai set 9 setelah itu jamaah sholat isya setelah itu anak anak diberikan waktu untuk metelaah pembelajaran yang dilakukan sejak awal kegiatan, setengah 11 anak wajib tidur...”¹²²

Hal senada juga disampaikan oleh murobbi Mahad, sebagai berikut:

“...kegiatan diMahad dimulai selesai sholat fardhu, seperti sholat subuh terus dilanjutkan adanya binadhhor dan bilghoib nanti kegiatan dilanjutkan lagi setelah anak-anak sekolah sekitar pukul 15.00...”¹²³

Selain direktur Mahad dan murobbi hal senada juga disampaikan oleh waka kurikulum, sebagai berikut:

“...adanya kegiatan-kegiatan unggul di Mahad yang membantu peningkatan pembelajaran itu dimulai dari sholat tahajud setelah itu sholat subuh dan dilanjut setelah anak-anak pulang dari sekolah...”¹²⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan-kegiatan di Mahad yang menunjang peningkatan mutu pembelajaran yaitu adanya kegiatan keagamaan yang unggul yang diantaranya dengan adanya pembelajaran bahasa, madrasah diniyah. Dari madrasah diniyah ini ada program yakni mengkaji kitab kuning. Dalam kegiatan ini sangat membantu peserta didik yang bermukim di Mahad ketika mereka sedang melakukan pembelajaran bidang studi agama Islam di madrasah.

¹²² Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Nizar, S.Ag, M. HI, Pada hari Senin, 7 Maret 2022

¹²³ Hasil Wawancara dengan Ustadz Daud, pada hari Kamis, 17 Maret 2022

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Slamet Hriyadi, pada hari Kamis, 17 Februari 2022

Gambar 4. 5

Pelaksanaan Pembelajaran di Mahad Al Hanif



Tabel 4. 2

Kegiatan Kurikuler dan Ekstrakurikuler

Kegiatan Kurikuler	Kegiatan Ekstra Kurikuler
Taqoddum dan Murojaah Al-Qur'an	Sholat sunnah berjamaah
Bilingual (Arabic & English)	Sholat wajib berjamaah
Madrasah Diniyah (Mengkaji Kitab Kuning)	Istighosah
Jam Wajib Belajar	Tahlil
Monitoring Pembelajaran	Ro'an
Sema'an	Diba' dan Muhadhoroh

3. Pelaksanaan pembiasaan dan tata tertib

Dengan adanya tata tertib terdapat banyak perubahan yang dilakukan oleh santri, dimana para santri menjadi disiplin, mentaati peraturan, disiplin dalam mengikuti kegiatan boarding school. Hal ini memang perlu dipaksakan agar santri mempunyai kebiasaan yang baik. Hal ini selaras dengan penyampaian direktur Mahad, sebagai berikut:

“...kalau berbicara tentang sesudah atau sebelum adanya tata tertib ini tentu nya ada perubahan. Karena otomatis santri yang melanggar akan di takzir sehingga santri mentaati peraturan meskipun dengan terpaksa...”¹²⁵

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Nizar, S.Ag, M. HI, Pada hari Senin, 7 Maret 2022

Pembiasaan adalah hal yang dilakukan setelah adanya tata tertib. Karena dengan adanya tata tertib berdampak baik bagi kehidupan sehari-hari. Hal ini senada dengan penyampaian direktur Mahad, sebagai berikut:

“...pembiasaan ini sebenarnya hamper sama dengan oenegakan tata tertib, dimana dalam tujuannya yaitu agar santri melakukan kegiatan Mahad dengan disiplin. Mungkin diawal melakukan pembiasaan ini membuat santri melakukan terpaksa tetapi jika mulai terbiasa maka santri melakukannya dengan senang hati. Pembiasaan ini akan berlaku juga untuk ustadz ustadzah maupun musyrifah agar melakuakn pembelajaran dengan dispilin..”¹²⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya adanya tata tertib dan pembiasaan yang dilakukan ini sangat berpengaruh dalam kegiatan program boarding school. Dimana para santri menjadi disiplin dan terbiasa dengan hal yang positif.

Gambar 4. 6

Pembiasaan Sema'an al-Qur'an



Gambar di atas menunjukkan para santri Mahad melakukan pembiasaan sema'an Al Qur'an.

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Nizar, S.Ag, M. HI, Pada hari Senin, 7 Maret 2022

Tabel 4. 3**Jadwal Kegiatan Mahad**

No	Waktu	Kegiatan Mingguan
1	Selasa & Jum'at 06.00 – 06.15	Shubuh Tahajjud
2	Kamis 19.00 – 21.00	Maulid Diba' dan Muhadhoroh
3	Sabtu 20.15 – Selesai	Ro'an bersama Ma'had al-Hanif
4	Minggu 05.00 – Selesai	Tasmi' (Sema'an Hafalan al-Qur'an)

No	Waktu	Kegiatan Harian
1	03.30 – 04.00	Shubuh Tahajjud
2	04.00 – 05.00	Sholat subuh berjamaah
3	05.00 – 06.00	Setoran Hafalan
4	06.00– 07.00	Persiapan Ta'allum Formal (Mandi, makan dll)
5	07.00– 12.00	Ta'allum di Madrasah
6	12.00– 12.30	Sholat Dzuhur berjamaah
7	12.30– 15.00	Istirahat, Refleksi.
8	15.00– 16.00	Sholat Ashar, Taqoddum dan Muroja'ah al-Quran
9	16.00 - 17.00	Bilingual (Arabic & English)
10	17.00 - 17.30	Istirahat (mandi, makan dll)
11	17.30 – 18.00	Sholat Maghrib berjamaah
12	18.30 – 20.30	Madrasah Diniyyah (Mengaji Kitab Kuning)
13	20.30 - 21.00	Sholat Isyak Berjama'ah
14	21.00 - 22.00	Jam wajib belajar
15	22.00 – 03.00	Istirahat (Tidur malam)

4. Pelaksanaan hukuman dan bimbingan siswa yang melanggar

Dalam mengatasi santri yang melanggar tata tertib maka akan diberikan takzir atau hukuman yang sesuai dengan hal apa yang dilanggar. Dengan begitu siswa akan mempunyai pandangan atas konsekuensi tentang apa yang telah dilakukan. Sebagaimana yang disampaikan oleh direktur Mahad, sebagai berikut:

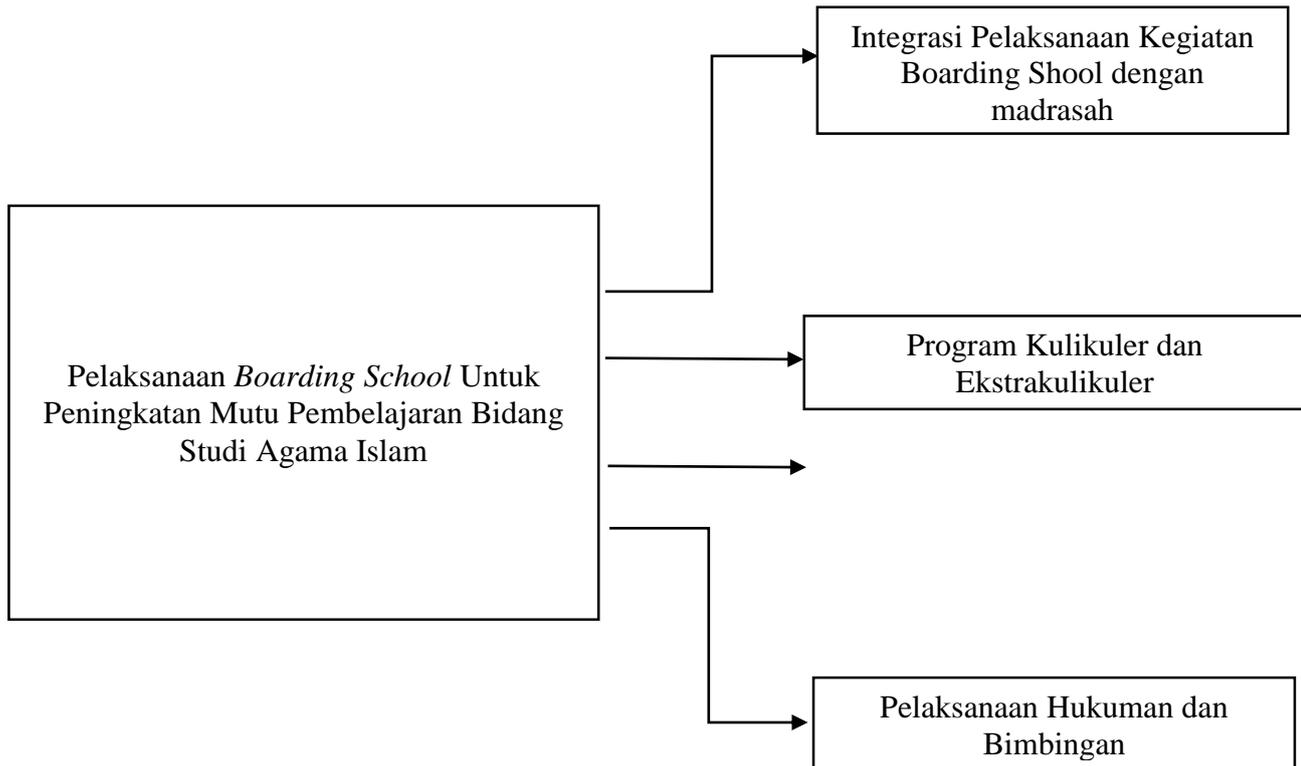
“...biasanya santri yang melanggar tata tertib itu kita hukum atau takzir sesuai apa yang dilanggar, tergantung pelanggaran yang dilanggar itu ringan atau sedang. Kalau berat ya kita biasanya koordinasi dengan pihak madrasah biasanya kepala madrasah tidak segan segan untuk mengeluarkan siswa yang sudah melewati batas...”¹²⁷

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Nizar, S.Ag, M. HI, Pada hari Senin, 7 Maret 2022

Bagan 4.3

Pelaksanaan *Boarding School* Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran

Bidang Studi Agama Islam



3) Proses evaluasi *boarding school* untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam.

Proses evaluasi merupakan bagian akhir dari manajemen, secara keseluruhan tidak dapat dipecahkan dengan proses perencanaan dan pelaksanaan karena evaluasi merupakan tolak ukur apakah tujuan dari suatu organisasi maupun instansi dapat tercapai juga untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pencapaian tujuan. Maka evaluasi menjadi hal yang sangat penting dalam manajemen.

Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh Mahad Al Hanif MAN 1 Mojokerto dilaksanakan dengan dua macam secara bertahap antara lain:

1. Evaluasi langsung
 - a. Teguran dan hukuman

Evaluasi langsung antara lain teguran dan hukuman. Pertama evaluasi terhadap peserta didik dalam melaksanakan kegiatan Mahad yang bertujuan untuk mengontrol kegiatan agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Hal ini disampaikan oleh murobbi Mahad, sebagai berikut:

“...ada juga evaluasi langsung yang dilakukan musyrifah dan ustadz ustadzahnya juga terhadap peserta didik yang melanggar, biasanya diberi peringatan atau takzir...”¹²⁸

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadz Daud, pada hari kamis, 17 Maret 2022

Hal senada juga disampaikan oleh direktur Mahad, sebagai berikut:

“...ya biasa kalo ada santri yang melanggar tata tertib langsung kita takzir saatitu juga tetapi juga dengan melihat pelanggaran yang dilakukan...”¹²⁹

Selain murobbi dan direktur Mahad hal senada juga disampaikan oleh guru

“...dalam evaluasi ini santri di Mahad Al Hanif dihukum sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh santri, semua ustadzah berhak menghukum santri yang melanggar. Hal ini bertujuan agar santri mentaati tata tertib dan melakukan kegiatan Mahad dengan maksimal...”

b. Monitoring

Selanjutnya yaitu monitoring, sebagaimana yang disampaikan oleh direktur Mahad, sebagai berikut:

“...kita selalu mengadakan monitoring disetiap selesai pembelajaran baik itu secara lisan maupun tulis, juga mengawasi segala sesuatu yang dilakukan oleh santri untuk mengetahui sejauh mana perkembangan para santri yang tinggal di Mahad...”¹³⁰

Hal ini juga disampaikan oleh guru pengajar bidang studi agama Islam, sebagai berikut:

“...biasanya kita selalu melakukan Tanya jawab usai pembelajaran, guna mengetahui bagaimana siswa mengikuti pembelajaran apakah bersungguh-sungguh atau tidak...”¹³¹

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Nizar, S.Ag, M. HI, Pada hari Senin, 7 Maret 2022

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Nizar, S.Ag, M. HI, Pada hari Senin, 7 Maret 2022

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi Masyitoh, M.Pd. Pada hari Senin, 7 Maret 2022

Gambar 4. 7

Monitoring Santri



Gambar di atas menunjukkan siswa sedang melakukan monitoring secara tulis.

Dari hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa monitoring dilakukan setiap selesai pembelajaran ataupun kegiatan Mahad, entah melalui pertanyaan lisan atau pertanyaan tulis hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan santri terhadap pembelajaran atau kegiatan yang dilakukan.

2. Evaluasi tidak langsung

a. UTS (Ujian Tengah Semester)

Dalam evaluasi berskala panjang Mahad dan juga madrasah mengadakan ujian setiap semesternya. Hal ini senada dengan penyampaian direktur Mahad sebagai berikut:

“...UTS ya kita mengadakan ujian setiap tengah semester untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan...”¹³²

Juga disampaikan oleh guru pengajar bidang studi agama Islam, sebagai berikut:

¹³² Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Nizar, S.Ag, M. HI, Pada hari Senin, 7 Maret 2022

“...evaluasi pembelajaran tentunya setiap selesai pembelajaran dilakukan seperti adanya tanya jawab, UTS atau UAS itu kan juga termasuk evaluasi pembelajaran, untuk evaluasi terkait dengan kegiatan pembelajaran juga biasanya dikordinasikan dengan pihak Mahad...”¹³³

b. UAS (Ujian Akhir Semester)

Dalam evaluasi ini dapat diketahui bahwasannya evaluasi dilakukan setiap tengah semester dan akhir semester bertujuan sebagai tolak ukur pencapaian pembelajaran yang telah dilaksanakan selama satu semester.¹³⁴

Selain evaluasi yang dilakukan di atas, Mahad Al Hanif juga melakukan evaluasi terhadap pengurus kegiatan peserta didik. Proses evaluasi di MAN 1 Mojokerto diadakan dalam setiap akhir kegiatan untuk mengetahui proses perencanaan dan pelaksanaan yang belum dicapai secara maksimal. Dalam program *boarding school* untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam diadakan empat jenis evaluasi, antara lain:

a. Rapat Rutin Tahunan

Evaluasi merupakan proses klarifikasi terhadap ketidak sesuaian perencanaan, serta menemukan jalan keluar dengan adanya evaluasi. Hasil wawancara dengan direktur Mahad, sebagai berikut:

“...Evaluasi hasil program kegiatan diMahad itu ada salah satunya adalah semester stiap enam bulan sekali artinya minimal dua kali dalam setahun,

¹³³ Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi Masyitoh, M.Pd. Pada hari Senin, 7 Maret 2022

¹³⁴ Hasil penelitian di Mahad Al Hanif MAN 1 Mojokerto.

evaluasi proses terkait dengan intensitas kegiatan kbm itu kita kordinasikan kepada bapak ibu guru biasanya tiga bulan sekali...”¹³⁵

b. Rapat bulanan

Rapat ini dilakukan oleh pihak Mahad yang dipimpin oleh direktur Mahad untuk mengontrol program-program yang telah direncanakan. Hal ini selaras dengan penyampaian direktur Mahad, sebagai berikut:

“...evaluasi direketur Mahad terhadap ustadz, ustadzah atau para pengajar di Mahad dilakukan setiap bulan dengan memberikan teguran dan pendekatan secara kekeluargaan ketika program-program yang telah direncanakan belum terlaksana, dan kemudian akan ada perbaikan di bulan selanjutnya...”¹³⁶

c. Rapat pengurus Mahad

Rapat pengurus Mahad ini adalah rapat yang dipimpin oleh direktur Mahad sendiri. Dalam hal ini rapat hanya dihadiri oleh pengurus-pengurus Mahad. Hal ini selaras dengan penyampaian direktur Mahad, sebagai berikut:

“...Ada rapat kerja dalam perencanaan program kegiatan di Mahad yang menjadi agenda wajib di awal tahun ajaran nbaru seiring dengan rapat besar madrasah jadi rapatnya minimal 2x dalam setahun. Rapat awal tahun dan rapat awal semester genap. Selain nanti rapat rapat yang sifatnya mendesak terkait dengan evaluasi kegiatan...”¹³⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh waka kurikulum, sebagai berikut:

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Nizar, S.Ag, M. HI, Pada hari Senin, 7 Maret 2022

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Nizar, S.Ag, M. HI, Pada hari Senin, 7 Maret 2022

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Nizar, S.Ag, M. HI, Pada hari Senin, 7 Maret 2022

“...biasanya ada rapat yang dilakukan dengan pihak Mahad minimal 2x dalam setahun tetapi pihak Mahad juga melakukan melakukan rapat pengurus sendiri...”¹³⁸

d. Rapat program hari besar

Rapat ini bersifat kondisional, baik dalam segi waktu maupun peserta yang mengikuti rapat. Hal ini dilakukan sesuai dengan program yang akan dilaksanakan. Waktu pelaksanaan juga disesuaikan dengan kalender akademik yang sudah ada.¹³⁹ Hal ini selaras dengan penyampaian direktur Mahad, sebagai berikut:

“...ada juga rapat yang bersifat kondisional, seperti halnya pelaksanaan hari besar Islam yang biasanya kita mengadakan suatu kegiatan...”¹⁴⁰

Evaluasi yang dilakukan oleh Mahad Al Hanif ada beberapa macam rapat yaitu rapat rutin tahunan, rapat bulanan, rapat pengurus Mahad, dan rapat program hari besar. Evaluasi ini bertujuan untuk memantau sejauh mana program yang sudah direncanakan telah terlaksana dengan efektif dan efisien. Evaluasi ini juga bertujuan untuk membentuk program baru di tahun yang akan mendatang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwasannya suatu evaluasi tentunya menemukan faktor pendukung dan penghambat suatu program dalam boarding school. Dimana faktor pendukung yakni adanya kelas pembelajaran, adanya

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Slamet Hriyadi, pada hari Kamis, 17 Februari 2022

¹³⁹ Hasil penelitian di Mahad Al Hanif MAN 1 Mojokerto.

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Nizar, S.Ag, M. HI, Pada hari Senin, 7 Maret 2022

pendidik yang professional. Dan faktor penghambat adalah kurangnya sarana dan prasarana.

Gambar 4. 8

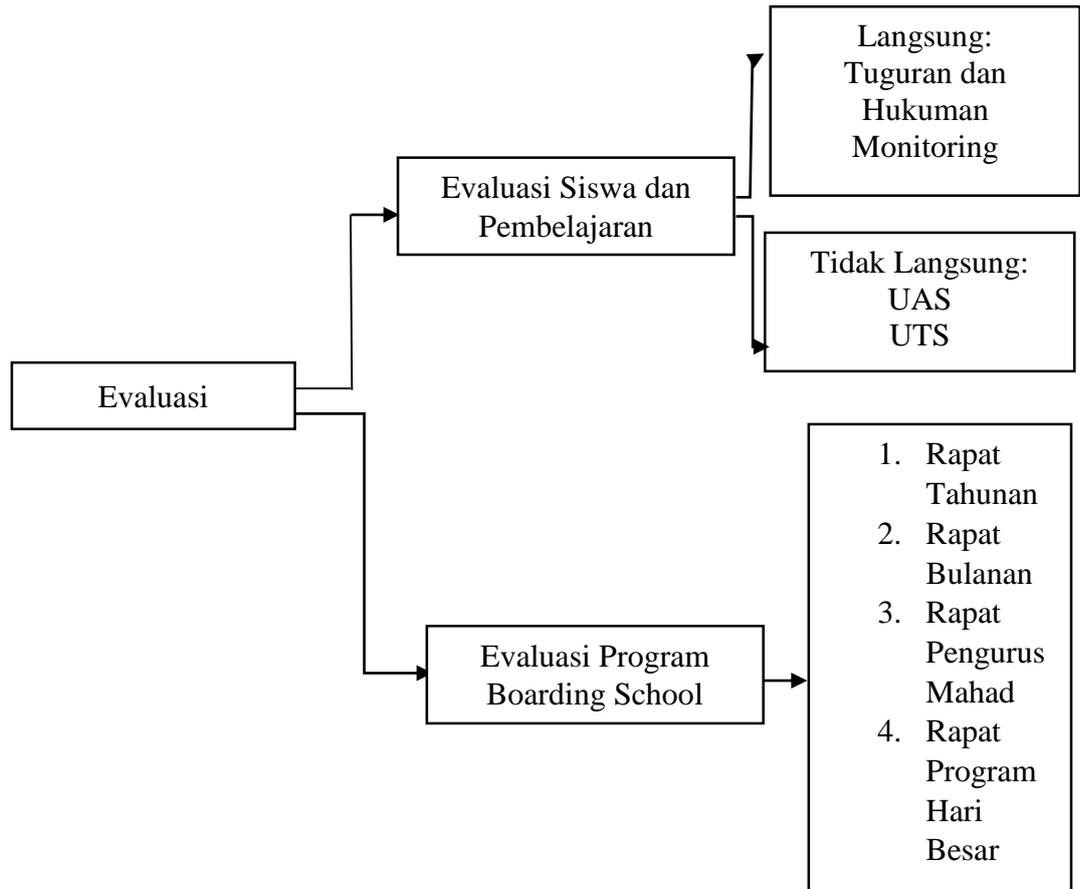
Rapat Bersama Pihak Madrasah



Gambar di atas terlihat pengurus Mahad sedang melakukan rapat evaluasi dengan pihak madrasah.

Bagan 4. 4

**Evaluasi evaluasi *boarding school* untuk peningkatan mutu pembelajaran
bidang studi agama Islam.**



Tabel 4. 4

Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Kegiatan
1.	<p>Proses Perencanaan Manajemen <i>Boarding School</i> Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Agama Islam,</p>	<p>Rapat Pimpinan dan Rapat Kerja</p> <p>Perumusan tujuan <i>boarding school</i></p> <p>Perencanaan Program</p> <p>Perencanaan tata tertib dan pembiasaan</p> <p>Perencanaan Hukuman dan bimbingan siswi yang melanggar</p>	<p>Adanya <i>boarding school</i> diawali dengan penentuan tujuan Mahad dengan menyesuaikan visi, misi dan tujuan madrasah.</p> <p>Perumusan program <i>boarding school</i> tentunya diawali dengan adanya rapat dengan pengurus Mahad ataupun dengan pimpinan madrasah membahas terkait program kerja selama satu semester.</p> <p>Merencanakan program unggul yang akan dilaksanakan di Mahad.</p> <p>Merencanakan tata tertib untuk menunjang keberhasilan kegiatan Mahad.</p> <p>Membantu siswa dalam proses pengembangan jati diri dan melakukan bimbingan kepada siswa yang bermasalah.</p>
2.	<p>Proses Pelaksanaan Manajemen <i>Boarding School</i> Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Agama Islam,</p>	<p>Integrasi pelaksanaan kegiatan <i>boarding school</i> dengan madrasah</p>	<p>Pelaksanaan kegiatan di Mahad berdasarkan ketentuan dari pihak Mahad meskipun Mahad berdiri diatas naungan madrasah.</p>

		<p>Program kurikuler dan ekstra kurikuler</p> <p>Pelaksanaan pembiasaan dan tata tertib</p> <p>Pelaksanaan hukuman dan bimbingan siswa</p>	<p>Pelaksanaan kegiatan Mahad yang menunjang peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Mojokerto yaitu adanya kegiatan pembelajaran seperti fiqh, akidah akhlak, yang dikaji dalam kitab kuning. Adanya pembelajaran Al-Quran dan Hadits dan pembelajaran keagamaan yang lain.</p> <p>Pelaksanaan program boarding school dalam kegiatan harian ataupun mingguan dan program hari besar.</p> <p>Mentaati tata tertib yang telah ada di Mahad Al Hanif.</p> <p>Dalam mengatasi santri yang melanggar dilakukan takzir atau hukuman serta bimbingan pada santri yang bermasalah.</p>
3.	<p>Proses Evaluasi Manajemen <i>Boarding School</i> Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Agama Islam.</p>	<p>Evaluasi langsung</p> <p>Evaluasi tidak langsung</p> <p>Rapat tahunan</p> <p>Rapat bulanan</p>	<p>Melakukan teguran atau hukuman terhadap peserta didik.</p> <p>Mengadakan UAS dan UTS untuk peserta didik.</p> <p>Rapat besar dengan pihak madrasah yang dilakukan dua kali dalam setahun</p> <p>Rapat yang dipimpin oleh direktur Mahad untuk mengevaluasi pengurus</p>

		<p>Rapat pengurus Mahad</p> <p>Rapat program hari besar</p>	<p>Mahad yang dilakukan setiap bulan.</p> <p>Rapat yang dilakukan dengan pengurus Mahad.</p> <p>Rapat yang bersifat fleksibel. Diadakan setiap akan diadaa kegiatan hari besar Islam.</p>
--	--	---	---

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. PEMBAHASAN

1) Proses perencanaan boarding school untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam

Perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktifitas untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai, hal yang harus dilakukan, dan siapa pelaksana untuk mencapai tujuan tersebut serta bagaimana langkah untuk mencapai dengan maksimal secara efektif dan efisien. Menurut KBBI perencanaan adalah proses, cara, perbuatan perencanaan.¹⁴¹ Menurut Roger A. Kauffman, perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Jadi, perencanaan dalam manajemen itu penting karena sebuah tujuan tidak akan tercapai dengan baik tanpa adanya sebuah perencanaan.¹⁴²

Hasil penelitian Mukhsinatul Arifah di SMP Islam An-Nawawiyyah Rembang yang menyatakan bahwasannya manajemen boarding school dalam pengembangan karakter siswa dalam perencanaan kegiatan boarding school dengan pengembangan karakter pengelola akan merencanakan materi yang akan digunakan melalui program boarding school.¹⁴³

¹⁴¹ KBBI Online.

¹⁴² Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018)*, 4

¹⁴³ Mukhsinatul Arifah, "Manajemen Boarding School dalam Pengembangan Karakter Siswa SMPI AN-NAWAWIYYAH Rembang," Tesis (2019).

Perencanaan manajemen *boarding school* untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam di MAN 1 Mojokerto dilaksanakan dengan beberapa langkah. Yakni menentukan tujuan program sesuai dengan visi, misi madrasah. Perumusan visi misi madrasah dilakukan oleh pengelola madrasah agar memiliki arah kebijakan yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan.¹⁴⁴ Selain itu visi misi madrasah juga menjadi tujuan utama yang akan dicapai oleh suatu madrasah.¹⁴⁵ Senada dengan pendapat Ahmad dalam jurnal yang ditulisnya yang mengatakan bahwa visi misi adalah elemen yang penting karena memuat adanya tujuan yang diharapkan agar terwujud sesuai dengan keinginan dimasa mendatang.¹⁴⁶ Sehingga dengan demikian diungkapkan oleh Devi dalam pembuatan visi misi madrasah harus memperhatikan perkembangan dan tantangan pendidikan di masa depan dan juga harus sesuai dengan kebijakan yang di buat oleh pemerintah.¹⁴⁷ Yang kedua perencanaan program kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan program kegiatan untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai ditetapkan melalui adanya rapat kerja yang melibatkan kepala madrasah dan direktur madrasah beserta komite agar tercapai musyawarah secara mufakat. Yang ketiga perencanaan program dan mencapai tujuan. Salah satunya dengan dilaksanakannya rapat dengan

¹⁴⁴ Ahmad Calam, "Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan," Jurnal ilmiah 15, no. 1 (2016): 54.

¹⁴⁵ Ibid.

¹⁴⁶ "Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan," Ahmad Calam dan Amnah Qurniati 15, no. 1 (2016): 1.

¹⁴⁷ Devi Pramitha, "Urgensi Perumusan Visi, Misi Dan Nilai-Nilai Pada Lembaga Pendidikan Islam," Jurnal Tarbawi 1, no. 1 (2016): 3.

pengurus yang telah ditetapkan. Menurut Sagala dalam penelitiannya menyatakan bahwa kegiatan perencanaan di sekolah dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan orang-orang yang dipercaya dapat bekerja sama dengan kepala sekolah.¹⁴⁸

Langkah-langkah tersebut akan peneliti jelaskan secara lebih detail sebagai berikut:

a. Perumusan tujuan berdasarkan visi, misi dan tujuan madrasah

Mahad Al Hanif adalah Mahad yang berdiri diatas naungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto. Latar belakang dari adanya Mahad tersebut salah satunya untuk memaksimalkan proses pembelajaran terutama dalam bidang studi agama Islam. Jadi, seperti yang dikatakan oleh waka kurikulum bahwasannya adanya Mahad ini untuk mendukung program sekolah dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada. Adanya visi, misi dan tujuan madrasah juga menjadi pemicu berdirinya program *boarding school* ini

b. Perencanaan kegiatan program *boarding school*

Perencanaan program kegiatan *boarding school* di MAN 1 Mojokerto dibentuk dengan kegiatan-kegiatan yang berbasis keagamaan yang bertujuan agar anak-anak di Mahad berketrampilan dan berilmu lebih dari anak regular.

Kegiatan-kegiatan di Mahad antara lain adalah sholat berjamaah, binadhhor, bilghoib, kitab kuning, nahwu shorof,

¹⁴⁸ Sagala, Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.

akidah akhlak, fiqh dimana kegiatan-kegiatan tersebut menunjang peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam.

c. Perencanaan program dan mencapai tujuan

Program *boarding school* dirancang sebagai tahapan yang dijalankan oleh Mahad AL Hanif agar tujuan yang dirumuskan tercapai. Perancangan program yang akan dilaksanakan, dilakukan oleh seluruh pengurus atau tiim Mahad juga madrasah karena Mahad Al Hanif adalah Mahad yang berdiri diatas naungan madrasah.

Hal ini selaras dengan teori yang disampaikan oleh Mulyono tentang langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam melakukan perencanaan, sebagai berikut:¹⁴⁹

- 1) Memilih sasaran/tujuan organisasi dengan syarat dipilihnya tujuan harus jelas, tujuan yang ingin dicapai dapat terukur, dan sebuah tujuan sebaiknya tidak terlalu ringan.
- 2) Sasaran/tujuan ditetapkan untuk setiap sub-unit organisasi-devisi, departemen, dan sebagainya yang gunanya untuk mempermudah organisasi mencapai tujuan.
- 3) Program ditentukan untuk mencapai tujuan dengan cara yang sistematis (tentunya dengan mempertimbangkan kelayakan program tersebut).

¹⁴⁹ Mulyono, Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2010), hlm.26-27

Dari penjelasan hasil penelitian dijelaskan bahwa pihak madrasah berupaya secara optimal dalam perencanaan manajemen *boarding school* untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam di MAN 1 Mojokerto. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwasannya Mahad Al Hanif telah melakukan perencanaan manajemen *boarding school* untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam di MAN 1 Mojokerto dengan baik dan sudah dengan teori yang telah ada. Selain adanya perencanaan diperlukan juga adanya pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan yang ada. Dengan begitu penulis dapat menjelaskan pelaksanaan manajemen *boarding school* untuk peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Mojokerto di bab selanjutnya.

2) Proses pelaksanaan *boarding school* untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam

G.R Terry yang dikutip oleh Baharuddin dan Makin mengartikan *Actuating* (pelaksanaan) sebagai tindakan untuk semua anggota kelompok suka berusaha agar mencapai sasaran, dan sesuai dengan perencanaan manajerial atau usaha-usaha organisasi.¹⁵⁰

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha yang dilakukan untuk terlaksananya sebuah rencana dan kebijakan dalam manajemen yang telah dirumuskan dan ditetapkan sesuai kebutuhan yang mencakup alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaan dan bagaimana harus dilaksanakan, serta suatu proses

¹⁵⁰ Baharuddin dan Moh. Makin, Manajemen Pendidikan Islam (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 105

rangkaian kegiatan tindak lanjut setiap program dan kebijaksanaan yang ditetapkan sesuai dengan pengambilan keputusan, langkah yang strategis atau operasional serta kebijakan yang berguna untuk mencapai sasaran tujuan.

Pelaksanaan kegiatan adalah suatu yang sangat penting dalam organisasi atau instansi. Pelaksanaan program kegiatan *boarding school* di MAN 1 Mojokerto untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam tidak luput dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Mahad Al Hanif. Menurut Maksudin *boarding school* adalah suatu lembaga pendidikan yang dimana siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di dalam lembaga pendidikan tersebut. *Boarding school* merupakan kombinasi tempat tinggal siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran.¹⁵¹

Pembentukan program di Mahad Al-hanif disesuaikan dengan kurikulum yang ada tetapi juga disesuaikan dengan kondisi Mahad sekarang, apa saja yang dibutuhkan, mengetahui kelemahan-kelemahan sebelumnya, menyerap saran dari berbagai pihak yang menguntungkan dan merugikan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Freddy Rangkuti bahwa analisa yang didasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan, peluang, namun secara

¹⁵¹Maksudin, "*Pendidikan Nilai Boarding School di SMPIT Yogyakarta*", Disertasi UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 111

bersamaan dapat meminimalkan kelemahan serta ancaman.¹⁵² Juga selaras dengan pendapat Sondang P. Siagan merupakan salah satu instrument yang ampuh jika digunakan dengan tepat dan telah diketahui secara luas bahwa SWOT adalah kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*treaths*).¹⁵³

Adanya Kegiatan Mahad yang unggul sangat membantu peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu siswa yang mengikuti program *boarding school* diharapkan mengikuti pembelajaran secara maksimal dengan begitu maka siswa akan mendapatkan ilmu yang optimal.

3) Proses evaluasi *boarding school* untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam

Selanjutnya adalah evaluasi, dimana evaluasi adalah hasil dari sebuah perencanaan dan pelaksanaan dalam manajemen. Evaluasi merupakan hal yang harus dilakukan dalam sebuah program, kegiatan evaluasi ini akan mengetahui bagaimana keberlangsungan program, kendala, dan masukan bagi kelanjutan program tersebut.¹⁵⁴ Sukmadinata menyatakan bahwa evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui proses dan hasil dari pelaksanaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵⁵

¹⁵² Freddy Rangkuti, Analisis SWOT Teknik Membedah (Jakarta: Gramedia, Pustaka Utama, 2013), hlm.19

¹⁵³ Sondang P. Siagan, Manajemen Strategik, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm.172

¹⁵⁴ Rika Widyawati, "Evaluasi Pelaksanaan Program Inklusi Sekolah Dasar," Jurnal Manajemen Pendidikan 4, no. 1 (2017): 110.

¹⁵⁵ Sukmadinata dkk, Pengembangan Kurikulum, Teori Dan Praktek (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).

Pelaksanaan evaluasi dalam manajemen *boarding school* untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam untuk mengukur adanya hasil perlu diadakan. Dalam hal ini siswa memerlukan ujian untuk mengukur kemampuannya, dimana evaluasi ini dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Evaluasi langsung dapat berupa teguran yang diberlakukan kepada siswa yang melanggar. Sedangkan evaluasi tidak langsung yaitu adanya Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), dimana hal ini diperuntukkan untuk menilai perkembangan santri disetiap semesternya.

Kemudian tidak hanya itu tetapi juga adanya evaluasi terhadap pengurus seperti halnya rapat yang diadakan dengan melibatkan pengurus Mahad yang dipimpin oleh direktur Mahad. Adanya evaluasi ini secara berkala disesuaikan dengan kebutuhan yang ada, serta untuk menilai sejauh mana perencanaan telah terlaksana dengan baik. Bahwasannya proses perencanaan, pelaksanaan, diperlukan adanya evaluasi sebagai pengalaman, pembelajaran menuju perkembangan yang lebih baik dimasa yang mendatang.

Tujuan dari adanya evaluasi di Mahad Al Hanif yakni untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 1 Mojokerto karena adanya Mahad ini sebagai penunjang pembelajaran madrasah yang lebih bermutu. Hal ini dapat dipandang penting karena fungsi evaluasi adalah sebagai faktor penentu pelaksanaan manajemen *boarding school*. Sebagaimana fungsi

manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Evaluasi ini dilakukan guna untuk memberikan kebaikan di masa yang akan datang,

Hal ini juga dikemukakan oleh Sudjono¹⁵⁶ yang menyatakan bahwa evaluasi memiliki 3 fungsi, yakni a) mengukur kemajuan, b) menunjang penyusunan rencana, c) memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Dengan demikian dapat dikatakan untuk evaluasi manajemen *boarding school* di Mahad Al Hanif sudah berjalan dengan lancar.

¹⁵⁶ Sudjono Anas, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: PT Raja grafindo Persada) 1996, hlm. 7

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan teori yang mendasari penelitian Implementasi Manajemen *Bording School* Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Agama Islam di MAN 1 Mojokerto. Maka, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan manajemen boarding school untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam di MAN 1 Mojokerto.

Perencanaan *boarding school* untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam melalui empat tahapan sebagai acuan, yaitu: a. perumusan tujuan mahad, b. perencanaan program, c. perencanaan tata tertib dan pembiasaan, d. perencanaan hukuman dan bimbingan. Perencanaan yang baik dapat menciptakan kegiatan kegiatan yang terarah. Melalui kegiatan rapat pimpinan dan rapat kerja juga membahas programapa saja yang dapat menunjang peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama islam di MAN 1 Mojokerto.

2. Pelaksanaan manajemen *boarding school* untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam di MAN 1 Mojokerto.

Tahap pelaksanaan manajemen *boarding school* untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam di MAN 1 Mojokerto, yaitu: a. Integrasi pelaksanaan kegiatan *boarding school* dengan madrasah, b. program kurikuler dan ekstra kurikuler, c. pelaksanaan pembiasaan dan tata tertib, d. pelaksanaan hukuman dan bimbingan.

3. Evaluasi manajemen *boarding school* untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam di MAN 1 Mojokerto.

Evaluasi yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran bidang studi agam Islam, adanya evaluasi siswa dan pembelajaran: 1) langsung, 2) tidak langsung evaluasi langsung yaitu adanya monitoring, teguran dan hukuman. Evaluasi tidak langsung yaitu UAS dab UTS. Juga adanya evaluasi program boarding school yaitu: a. Rapat Tahunan, b. Rapat Bulanan, c. Rapat Pengurus Mahad, d. Rapat Program Hari Besar.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran peneliti dalam manajemen *boarding school* untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam di MAN 1 Mojokerto, sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

Kepada pihak madrasah diperlukan untuk selalu memperhatikan fasilitas *Boarding School* yang dipergunakan sebagai penunjang peningkatan pembelajaran di MAN 1 Mojokerto.

2. Bagi Siswa

Untuk siswa, diperlukan untuk selalu lebih giat belajar dan mengikuti program *boarding school* untuk meningkatkan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam setiap tahunnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya, jika ingin meneliti tentang manajemen *Boarding School*, penulis menyarankan untuk mempelajari lebih lanjut banyak referensi dan sumber yang

berhubungan dengan manajemen *Boarding School* agar hasil yang diperoleh lebih baik dan lebih lengkap. Maka diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan dapat memberikan wawasan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014).
- Abdul Racman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000).
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003).
- Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: PT. Rosda Kara, 1996), hal.8.
- Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School* (Malang: Literasi Nusantara, 2020).
- Andri Septilinda Susiyani dan Subiyantoro, “*Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta*”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 2, No. 2 (November 2017).
- Aji Muslim, *Majemen Pembelajaran Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di Mts Negeri Surakarta*, Skripsi. (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017).
- Asmoni, *kebijakan peningkatakn mutu sekolah menenengah kejuruan berbasis ISO 9001:2008*, (Surabaya: Jakad media Publishing, 2018).
- Baktiar, “*Boarding School Dan Peranannya Dalam Pendidikan Islam*”, 2013.
- Burhan, Ohan (2015) *manajemen Mutu Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Negeri di Pondok Pesantren: (Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Kabupaten Ciamis, Madrasah Aliyah Negeri Cijantung Kabupaten Ciamis dan Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Kabupaten Tasikmalaya)*
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah: Muamma Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushaf, 1998).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 2000).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011).
- Erwin Suryatama, *Aplikasi Iso Sebagai Standar Mutu*, (Jakarta: Kata Pena, 2014).
- Fa'uti Subhan, *Membangun Sekolah Unggulan dalam Sistem Pesantren*, (Surabaya: Alpha, 2006).

- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2003).
- Gerald Cole, *Management Theory and Practice* (Canada: Cengage Learning, 2004).
- Hadis, Abdul, B, Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan*. (Bandung: AlfaBeta, 2010).
- Harli (2017) *Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren: Studi kasus di SMA Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Kabupaten Malang*. Masters thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Hendri Apriyanto, “Efektifitas Sistem Boarding School dalam pembinaan Akhlak Siswa MAN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta”, Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012
- [Http://Boardingschool.Wordpress.Com/Sekilas-Boarding-School/](http://Boardingschool.Wordpress.Com/Sekilas-Boarding-School/) Diakses Pada Tanggal 20 Agustus 2021.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Askara 2009).
- Iskandar Engku & Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).
- Isnaini Nur Khasanah, *Peran Sistem Boarding School dalam Pmebntukan Karakter Siswa Di MAN Yogyakarta III*, Skripsi. (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)
- James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1980).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).
- Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1995).
- M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1990).

- Maksudin, “*Pendidikan Nilai Boarding School di SMPIT Yogyakarta*”, Disertasi UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008).
- Malik Fajar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015).
- Maulidi Ahmad, <http://maulidiachmad.blogspot.co.id/2013/06/sistem-boardingschool.html> diakses pada tanggal 25 Agustus 2021.
- Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Arsad Press, 2013).
- Muhamad Lutfi Assidiq, et al., “*Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pesat Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor,*” Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam (P-ISSN: 2654-5829 E-ISSN: 2654-3753).
- Muhammad Kristiawan, Dian Safitri & Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017).
- Muhammad kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta:Budi Utama, 2017).
- Mujamil Qomar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2006).
- _____, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2007).
- Murtadho, *Kumpulan Sinopsis Hasil-hasil Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik : Badan Litbang dan Diklat Departemen RI, Tahun 2006).
- Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995).
- Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).
- Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Ruzz Media, 2017), h. 21
- Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Paska kemerdekaan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009).
- Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Prim Masrokan Mutohar, 2013, *Manajemen Mutu Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Rohiat. *Manajemen Sekolah*. (Bandung; PT Refika adikarya, 2010).
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003).
- Sachiko Murata dan William Chittick. *Trilogi Islam; Islam, Iman, dan Ihsan*, terj:Ghufron A (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997).
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2014).
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. (IRCiSoD; Yogyakarta, 2015).
- Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990).
- Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Siti Makhmudah & Suharningsih, “*Optimalisasi Program Pembelajaran Boarding School sebagai Upaya Pengembangan Siswa di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro*,” *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 1 (ejournal.unesa.ac.id, 2013, diakses 25 Oktober 2021).
- Siti Zaenab, *Profesionalisme Guru Paud Menuju Ntb Bersaing*, (Deepublish: Budi Utama, 2015).
- Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, (Lombok: Holistica, 2012).
- Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management*, (New Jersey: Pearsonhighered,2012)
https://Drive.Google.Com/File/D/0bygb3u4mdnm_Bm45wkyznxdhbfe/View?Pli=1 (di Unduh Pada Tanggal 25 Oktober 2021)
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian), (Surakarta: Sebelas Maret Press, 2006).
- Sutrisno, *Pendidikan Islam Yang Menghidupkan*. (Yogyakarta: Kota Kembang, 2008).
- Suwito NS, *Manajemen Mutu Pesantren*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2015).
- Suyadi, “*Evolusi Pesantren Dinamika Perubahan Pesantren Hingga Boarding School*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pendidikan Bina Insan, 2012).

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Insoneia. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung; Alfabeta, 2014).

Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018).

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya, (Jakarta: Sinar Grafika, 1992).

Zahroh, Aminatul. *Total Quality Management; Teori & Praktek Manajemen Dalam Mendongkrak Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta; AR-RUZZ MEDIA, 2014).

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MOJOKERTO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
Jalan Hasanuddin Nomor 38 Mojosari 61382 Telepon (0321) 591253
Website: <http://man1kabmojokerto.sch.id>
E-mail : man1mojokerto@gmail.com, manmojosari@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 555 /Ma.13.11.01/PP.00.6/04/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Solikin, S.Pd., M.Pd.
NIP : 196507032002121001
Pangkat / Golongan : Pembina Tingkat I / IV/b
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto.

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Ratna Lukitasari Anggraeni
NIM : 18170029
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester-Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Universitas / Fakultas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang /
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan penelitian pada MAN 1 Mojokerto pada bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Maret 2022 dengan judul Penelitian : **Implementasi Manajemen Boarding School untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Agama Islam di MAN 1 Mojokerto.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 6 April 2022
Kepala



Solikin



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR.E. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://tte.kemenag.go.id> atau kunjungi halaman <https://tte.kemenag.go.id/>

Token : YnJKWY

Lampiran 2

Daftar Santriwati Mahad Al Hanif

**DAFTAR SANTRIWATI
MA'HAD AL-HANIF
2021-2022**

NO.	NAMA	KELAS
1	AMANDA DYAH AYU TRISTANTIE	X
2	ANIDA RAHMA AULLA	X
3	AQILLA MAULIDIA	X
4	BILQIS NAYLA HIDAYATILLAH	X
5	CHIBTYA AZZAHRA	X
6	DEA ELSA PUTRI R.	X
7	DESIKA ANGGRAINI FITRI R.	X
8	DINA RAMADHANIA	X
9	FIRDA KURNIA SAFITRI	X
10	KHOFIFA SYANTULA RAHAYU	X
11	NABILA FAYYAZ	X
12	NABILA QURROTA	X
13	NADIYYAH AN NAJWAH	X
14	NAHDIYA RIZQIYATUTS TSANI	X
15	NUR MAULIDAH HABIBAH	X
16	PUTRI KHOFIFA NUR ANASTASYA	X
17	RISA NABILA AULIYAH	X
18	TAZKIYA LAZUARDA MUMTAZA	X
19	ANANDA DAMAI D.A	XI
20	ASHFIYATUN MASRUOH	XI
21	DARIS EL ZUMRODAH	XI
22	DWI IMROATUS SHOLIHAH	XI
23	INDEL FITRONI VERONICA H.	XI
24	ISNAINI LAILATUL KIBTIYAH	XI
25	ISNAINI MAULIDA NOVIANTI	XI
26	LUTFIA RAHMAWATI	XI
27	MAHMUDATUL ILMIYAH	XI
28	MAULIDATUL MUAWANAH	XI
29	MELIANA YULIA F. R.	XI
30	NAAZWA FAWZIYA ZAHWA	XI
31	NASYWA SHOBRINA	XI
32	RAHAYU CAHAYA NINGSIH	XI
33	SALWA ALYA PUTRI	XI
34	AFSYA DIANITA	XII
35	ANNISA LAILATUL	XII
36	AULIA NAJAHUL	XII
37	CINDY AMBARWATI	XII
38	FIRNANDA HERMADIANI	XII
39	FITRAH YASMIN BAKHITAH	XII
40	INDRI FARIDATUS	XII
41	LUSIANA	XII
42	NADIA ROCHADATUL A.	XII
43	NAURA SABRINA	XII
44	RISMA INAYATUR	XII
45	RIZKIYA ALMA UTARI	XII
46	SAADATUL ATHIYA	XII
47	SITI NUR JANNAH	XII
48	VIVIANA RISTA	XII
49	ELISIA	X
50	SYIFA	XI

Lampiran 3

Daftar Sarana dan Prasarana MAN 1 Mojokerto

NO	RUANG	UKURAN
1	Ruang Kelas	$36 \times 9 \times 8 = 2.520 \text{ m}^2$
2	Ruang Tata Usaha	$12 \times 9 = 108 \text{ m}^2$
3	Ruang Lab. Komputer	$12 \times 9 = 108 \text{ m}^2$
4	Ruang Lab. Bahasa	$8 \times 9 = 72 \text{ m}^2$
5	Ruang Lab. Kimia	$8 \times 9 = 72 \text{ m}^2$
6	Ruang Lab. Biologi	$8 \times 9 = 72 \text{ m}^2$
7	Ruang Lab. Fisika	$8 \times 6 = 48 \text{ m}^2$
8	Ruang Lab Agama	$8 \times 6 = 48 \text{ m}^2$
9	Ruang OSIS	$8 \times 2 = 16 \text{ m}^2$
10	Ruang BK	$8 \times 3 = 24 \text{ m}^2$
11	Ruang UKS	$8 \times 3 = 24 \text{ m}^2$
12	Ruang Guru	$15 \times 10 = 150 \text{ m}^2$
13	Ruang Perpustakaan	85 m^2
14	Ruang Masjid (2 Lantai)	$25 \times 20 = 100 \text{ m}^2$
15	Ruang Aula (2 Lantai)	$60 \times 10 = 600 \text{ m}^2$
16	Ruang Tamu / Pelayanan Terpadu	$6 \times 4 = 24 \text{ m}^2$
17	Ruang Pimpinan + Waka	$(8 \times 3) + (5 \times 3) = 39 \text{ m}^2$
18	Lahan Parkir TU	$3.436 + \text{gedung } (85) = 3.521 \text{ m}^2$
19	Lahan Parkir Guru	$36 \times 3 = 108 \text{ m}^2$
20	Lahan Parkir Siswa	288 m^2
21	Ruang Sirkulasi	620 m^2
22	Ruang Kamar Mandi Siswa	105 m^2
23	Gudang	85 m^2
24	Ruang Pramuka	$8 \times 3 = 24 \text{ m}^2$
25	Ruang PMR	$3 \times 6 = 18 \text{ m}^2$
26	Ruang Praktek Kewirausahaan	$3 \times 6 = 18 \text{ m}^2$
	<i>Jumlah Luas Seluruhnya</i>	8.824 m^2

Kegiatan Wawancara Bersama Mudhir Mahad Al Hanif



Kegiatan Wawancara Bersama Guru Bidang Studi Agama Islam



Kegiatan Wawancara Bersama waka Kurikulum



Kegiatan Wawancara Bersama Direktur Mahad



Kegiatan Wawancara Bersama Musyrifah



Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran di MAN 1 Mojokerto



Dokumentasi Mahad Al Hanif



Dokumentasi Aula Mahad Al Hanif



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Ratna Lukitasari Anggraeni
2. TTL : Mojokerto, 09 April 2000
3. Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen
Pendidikan Islam
4. Angkatan : 2018
5. Alamat Rumah : Dsn. Bangun RT.03 RW.01 Kec. Pungging, Kab.
Mojokerto
6. Alamat Domisili : Jalan Simpang S. Kalijaga III no. B2/26 Malang
7. Nama Orang Tua :
Ayah: Jujuk Sruwedi
Ibu: Yulianah
8. Riwayat Pendidikan :
TK Darma Wanita
SD Negeri Bangun
SMP Negeri Prambon
SMK Yapalis Krian
S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang